

SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI MAROANGIN
KECAMATAN MAIWA (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

SALMA

NIM: 18.62202.022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI MAROANGIN
KECAMATAN MAIWA (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

SALMA

NIM: 18.62202.022

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan
Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Salma

Nim : 18.62202.022

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi d
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2893/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.

NIP : 19700627 200501 1 005

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Abduljalil Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

(...yuni...)

(.....)

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Salma

Nim : 18.62202.022

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2893/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.l.	(Ketua)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya tercinta Roslinda dan Ayah saya tercinta Kasmin yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk kelima kakak saya dan kedua adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.l. selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang baru dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku penguji.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA sebagai Ketua program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mendidik penulis dengan versi tersendiri.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
9. Bapak Badaruddin selaku Kepala Desa Kaseralau dan seluruh perangkat desa kaseralau yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.

11. Kepada seluruh Teman-teman yang ada di kampus, prodi akuntansi syariah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 2023 M
1444 H

Penulis,



Salma
NIM. 18.62202.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Salma
NIM : 18.62202.022
Tempat/Tgl. Lahir : Maroangin, 21 November 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan
Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2023 M
1444 H

Penulis,



Salma
NIM. 18.62202.022

ABSTRAK

Salma. *Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)*. Dibimbing oleh Bapak Mukhtar Yunus dan Bapak Abdul Hamid,

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, salah satu ciri-ciri pengelolaan keuangan yang baik adalah adanya prinsip akuntansi syariah yang dimiliki oleh setiap pengurus masjid. Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, tempat konsultasi, tempat kegiatan remaja, tempat sedekah, zakat dan infaq. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap pengelolaan keuangan masjid Baburrahim dan masjid Jami lama.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan baik itu lisan maupun tertulis, dimana data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan data diambil dari Masjid Baburrahim dan Masjid Jami Lama. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

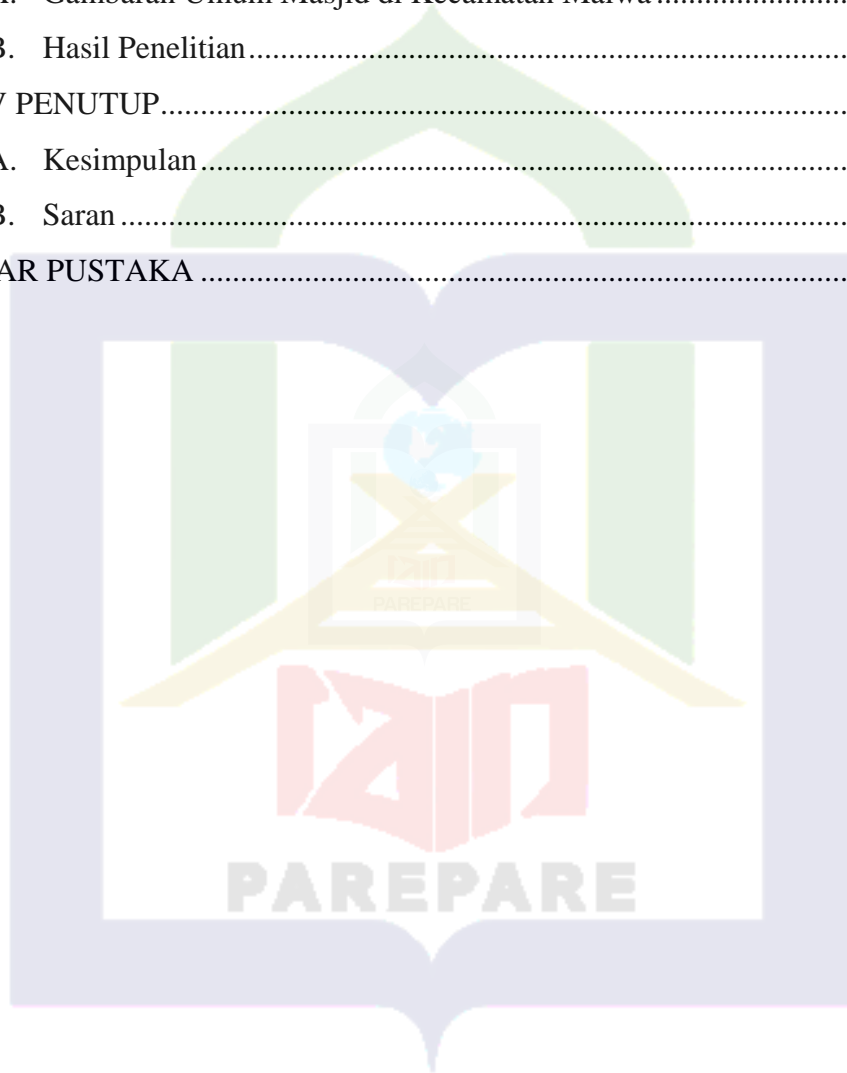
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Baburrahim dan Masjid Jami Lama menggunakan indikator pengelolaan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (evaluation). Dimana dalam pengelolaan keuangan terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu penerimaan dana, penyimpanan dana, pelaporan dana dan pengeluaran dana. Pengelolaan keuangan di analisis menggunakan tiga prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip kebenaran dan prinsip keadilan.

Kata Kunci : *Pengelolaan Keuangan, Prinsip Akuntansi Syariah.*

DAFTAR ISI

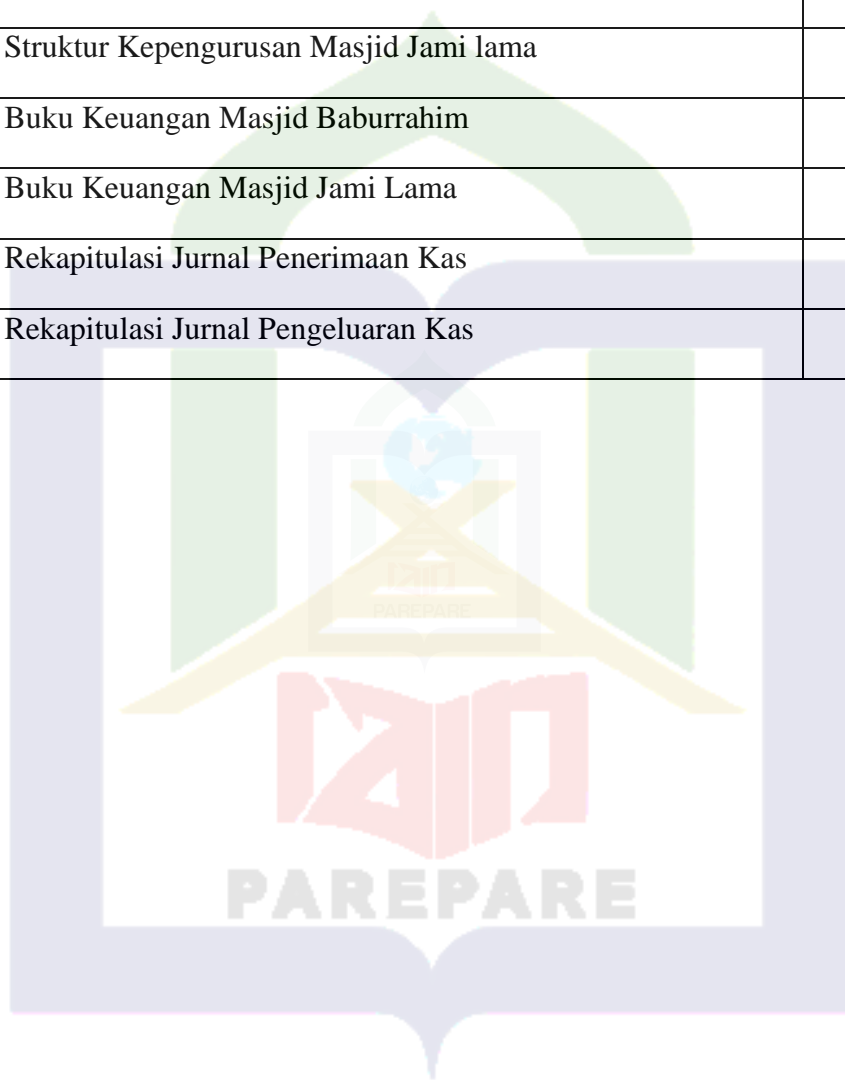
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Desain Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Maiwa	41
B. Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Struktur Kepengurusan Masjid Baburrahim	47
4.2	Struktur Kepengurusan Masjid Jami lama	48
4.3	Buku Keuangan Masjid Baburrahim	57
4.4	Buku Keuangan Masjid Jami Lama	58
4.5	Rekapitulasi Jurnal Penerimaan Kas	59
4.6	Rekapitulasi Jurnal Pengeluaran Kas	62



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	V
3	Surat izin penelitian	VI
4	Instrumen Penelitian	VII
5	Data Keuangan Masjid	IX
6	Surat Keterangan Wawancara	XX
7	Dokumentasi	XXV
8	Biodata Penulis	XXXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade terakhir ini, akuntansi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, sedangkan dalam perkembangannya akuntansi yang kita kenal lebih banyak berorientasi di sektor swasta, akuntansi masjid hadir sebagai bagian budaya yang lahir di tengah-tengah masyarakat. Di dalam prakteknya, akuntansi yang beroperasi di lingkup sektor publik semacam ini sering dipandang sebelah mata oleh para pemangku kepentingan sehingga sering termarginalkan. Peran akuntansi sebagai tools dalam lingkup keagamaan untuk entitas-entitas peribadatan sebenarnya hadir dengan bentuk kombinasi antara akuntansi dan agama (spiritual) atau sistem nilai dan transenden.

Masjid adalah simbol ibadah dan jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (privat), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sebagai sebuah simbol, para pelaku keputusan lebih menghidupkan sisi egoistik dibanding altruistik. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran Tauhid. Islam menjadi bagian dari

budaya, oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.¹

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan manajemen Masjid (BIMAS NO DJ.II Tahun 2014) memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan Masjid.² Mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, jumlah dana yang besar di sumbangkan ke Masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba. Sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas.³

Menurut Dewan Masjid Indonesia (MDI) terdapat tiga fungsi Masjid. Pertama, masjid sebagai tempat ibadah (madlah) juga merupakan tempat ibadah secara luas (ghairu madhlah) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Kedua, masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan, dan ketiga masjid sebagai pusat

¹ Muhammad Ahyaruddin, dkk, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru", *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei 2017), kolom 3, h. 8

² [http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid-pdf/\(12 maret 2019\)](http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid-pdf/(12%20maret%202019))

³ Pipit Rosita Andarsari, *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang:STMIK ASIA. No. 2, 2016), h. 144.

komunikasi dan persatuan umat. ⁴Berdasarkan hasil kajian pusat penelitian dan pengembangan kehidupan beragama, bahwa hanya terdapat beberapa masjid saja yang mampu memenuhi ketiga fungsi tersebut. Banyak masjid yang belum bisa mengelola sumber daya yang diperoleh dari masyarakat dengan kualitas yang baik dan benar. Padahal ini merupakan hal yang sangat penting, karena masyarakat juga ingin mengetahui apakah sumber dana yang diberikan pada masjid disalurkan dengan benar.

Dengan demikian, fungsi akuntansi masjid menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dan suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan masjid. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaah. ⁵Oleh sebab itu, nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran harus melekat dalam sistem akuntansi masjid. Ketiga nilai tersebut merupakan fungsi dasar yang operasional dalam prinsip akuntansi syariah.⁶ Dana masjid yang banyak harusnya bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat sekitar masjid. Sehingga perlu dilakukan pencatatan untuk setiap terjadinya transaksi baik itu pencatatan kas masuk maupun jumlah kas yang dikeluarkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

⁴ Kiki Sakinah, “*Dewan Masjid Dorong Fungsi Masjid Sebagai Pusat Masyarakat*”, (<https://republika.co.id/berita/dunia-islam-nusantara/18/01/12/p2fxcs396-dewan-masjid-dorong-fungsi-masjid-sebagai-pusat-masyarakat>), di akses pada tanggal 23 Februari 2023.

⁵ Uki Indri Puspita, “*Kelengkapan Pelaporan Keuangan Masjid Berbasis PSAK NO. 45*”, Skripsi Semarang: UNS, 2017. H. 37.

⁶ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syari'ah Teori & Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 33.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْئِي فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً يُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾ ﴾

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskan yang benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada-Nya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktenya, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada-Nya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktenya sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan dipersaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu

menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan apabila saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran bagi kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.." (Al-Baqarah: 282)⁷

Berdasarkan surah Al- Baqarah ayat 282 tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam sudah sangat jelas bagaimana memberikan aturan dan cara dalam berbagai kehidupan, termasuk bagaimana mengelolah pembukuan dan pencatatan (Akuntansi) untuk mewujudkan akuntansi yang Islami sehingga terciptanya keadilan dan keselamatan.

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba harus dapat mempertanggungjawabkan informasinya karena menyangkut kepentingan orang banyak. Salah satunya adalah laporan keuangannya, laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. ⁸Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, mengelola, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak

⁷ Al-Qur'an, QS Al-Baqarah Ayat 282

⁸ Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuanagn Sektor Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 5.

pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Hal tersebut dapat mempersempit kesenjangan ini informasi keuangan antara organisasi masjid dengan masyarakat sebagai sumber dananya. Sumber dana yang diperoleh masjid berasal dari donasi, kotak amal, zakat, infaq dan sedekah atau yang lainnya dari masyarakat. Dari sumber dana yang banyak tersebut, maka aliran keuangan atau kas masuk masjid akan sangat banyak, sehingga perlu dilakukan pengelolaan yakni pencatatan keuangan. Oleh karena itu, takmir atau bendahara masjid seharusnya dapat menyajikan laporan posisi keuangan yang diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Masjid Baburrahim merupakan masjid yang tipologi masjid besar dengan alamat di Jl. Poros Enrekang Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Masjid ini terletak di pinggir jalan poros yang menghubungkan Kabupaten Enrekang dan Toraja. Sebelah barat (depan) masjid dengan dipisahkan jalan poros Kabupaten Sidrap, sebelah utara (kanan) terdapat lapangan alun-alun langsung. Bangunan masjid dengan luas tanah 2.163 m dan luas bangunan 572 m yang memiliki kapasitas 200 jamaah. Lokasi masjid Baburrahim cukup strategis dan mudah dijangkau dari seluruh wilayah yang ada di Enrekang. Masjid Baburrahim sudah berdiri sejak tahun 1987. Pendirinya atas nama Alm. H. Andi Sosse. Pada tahun 2021.

Masjid Jami lama merupakan masjid yang terletak sebelum Masjid Baburrahim. Masjid Jami yang dibangun pada tahun 1950, Masjid ini merupakan kategori masjid umum. Masjid Jami beralamat di Jl. WR. Mongisidi Maroangin Kecamatan Maiwa. Masjid Jami memiliki luas tanah 985 m, luas bangunan 390 m dengan status

tanah waqaf. Masjid Jami memiliki jumlah jamaah > 200 orang, jumlah muazin 1 orang, jumlah remaja 7 orang dan jumlah khotib 2 orang.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam masjid adalah masalah keuangannya. Apalagi untuk kedua masjid tersebut yang berukuran besar yang didalamnya terdapat beberapa aktifitas, seperti menyelenggarakan Ibadah shalat Fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), menyelenggarakan shalat jum'at, menyelenggarakan dakwah Islam/Tabligh Akbar, pemberdayaan Zakat, Infaq, shadaqah dan wakaf. Tentu arus penerimaan dan pengeluaran kas akan sangat lancar, baik itu dari segi penerimaannya yang terbilang besar untuk ukuran masjid atau tempat ibadah dimana kas atau saldo masjid mencapai puluhan bahkan ratusan juta. Dengan jumlah saldo yang besar ini, menuntut pengurus masjid untuk menyalurkan dan mengelola dananya dengan baik.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa?
2. Bagaimana Analisis Akuntansi Syariah terhadap pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa
2. Menganalisis Bagaimana Analisis Akuntansi Syariah terhadap pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa. Untuk responden, penelitian ini dapat menambah informasi kepada masyarakat setempat terhadap sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi syariah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan

serta menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis penelitian, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan di lapangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Ahmad baidhawi mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah*”, kesimpulan dari skripsi ini adalah sistem pengelolaan keuangan masjid dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat telah sesuai dengan perspektif hukum ekonomi islam karena menggunakan prinsip akuntansi syariah dengan menggunakan penerapan pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran maka hal ini akan menjadikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan.⁹

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah lokasi tempat yang di teliti itu berbeda. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas bagaimana pengelolaan keuangan dalam penggunaan dana untuk kemaslahatan bersama dengan penerapan pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwinanda, dalam skripsi penelitian yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid di Bali*” Hasil

⁹ Ahmad Baidhawi, *Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas Di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemasyarakatan Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah*, (Jambi: Uin Sutha Jambi, 2019), hlm.67

penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: Masjid Al-Muhajirin. Darisegi penganggaran, pengurus masjid memiliki anggaran tahunan dan menggunakan metode penyusunan rencana pemasukan dana dahulu lalu selanjutnya pengeluarannya. Pada pembayaran jasanya masjid Al-Muhajirin yang berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan masjid diberbagai bidang, dan sebagainya diatur oleh ketua dan bendahara masjid.¹⁰

3. Yovan Yuleo Gozali mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Yang Berjudul “*Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlash Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*”, kesimpulan dari skripsi ini adalah akuntabilitas dalam program ini sudah berjalan dengan efektif, ini dapat dilihat dari terlihatnya peran aktif suatu pimpinan untuk memotivasi semua pegawai agar bisa memberi pelayanan terbaik untuk para jamaah, adanya peran aktif pada jamaah secara langsung agar akuntabilitas pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, pemasukan dan pengeluaran dana harus tercatat dengan baik dari mana sumbernya dan untuk apa saja uang dikeluarkan.¹¹

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

¹⁰ Annisa Dwinanda, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid di Bali*”, Artikel, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 16-17

¹¹ Yovan Yuleo Gozali, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al- Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021), hlm.93

1. Teori Pengelolaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam suatu organisasi. Seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi, pengelolaan keuangan, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.¹²

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk dan jasa yang efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

¹² *Dasar-dasar Manajemen. opcid.11*

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:¹³

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak berkepentingan dalam suatu organisasi.

Prinsip-prinsip pengelolaan manajemen keuangan:

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui bagaimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja, serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut. Semua pihak dan aspek di perusahaan harus tahu bagaimana dana dan wewenang itu digunakan.

b. Konsistensi

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi, dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil.

c. Kelangsungan Hidup

Manajer keuangan harus bisa merencanakan keuangan agar perusahaan bisa berjalan dan hidup. Manajer keuangan juga harus mempunyai strategi keuangan yang tepat.

d. Transparansi

Perusahaan harus transparan dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap dan rapi dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

e. Standar Akuntansi

¹³ Werner R.Muhardi, “ *Analisis Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*”, (Jakarta Salemba Empat, 2015), h. 71

Sistem akuntansi yang berlaku disetiap perusahaan haruslah sama. Yang berarti semua akuntan diseluruh dunia dapat paham dan mengerti tentang sistem akuntansi yang sama.

f. Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan baik. Laporan keuangan harus dibuat selengkap dan seakurat mungkin.

Ciri-ciri pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota meningkatkan reoutasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Menurut George R. Terry bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Arti dari prinsip-prinsip perencanaan Harold Koontz dan O'Donnel dalam buku *Principles of Management* mengemukakan planning ialah fungsi dari pada manager didalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prsedur, dan program. ¹⁴Selanjutnya dia juga mengemukakan prinsip-prinsip planning sebagai berikut:

- 1) Prinsip membantu tercapainya tujuan. Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- 2) Prinsip Efisiensi dari pada perencanaan. Suatu perencanaan adalah efesiansi bilamana perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya.
- 3) Prinsip Pengutamaan Perencanaan. Perencanaan merupakan keperluan utama daripada manager fungsi lainnya ialah organiing, staffing, directing, dan control. Seorang manager tidak akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dari pada manager. Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada terhadap tercapainya tujuan oleh kurang sempurnanya perencanaan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah merencanakan mereka selanjutnya melakukan pengorganisasian artinya perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk bisa

¹⁴ Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta, CV. Mandar Maju, 1992),h. 10

mewujudkan tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.¹⁵

Pengorganisasian sangat urgen, bahkan kebatian dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja dalam organisasi tentu didalamnya ada namanya atasan dan bawahan. Disini menjadi tugas pimpinan untuk menentukan struktur organisasi itu sendiri agar pencapaian tujuan bisa dicapai dengan maksimal, melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan tugas yang akan dibuat ataupun yang dikerjakan.

Pengorganisasian pada dasarnya menjadi hal yang penting setelah perencanaan maka untuk bisa menjalankan atau mengembangkan suatu organisasi perlu adanya pengorganisasian yang tepat dalam hal ini. Jadi kenapa hal ini penting, karena menjadi proses untuk bisa mencapai tujuan yang akan dicapai.

c. Penggerak (Actuating)

Penggerak adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Penggerak merupakan terjemahan dari bahasa Inggris Actuating, dimana kata ini berasal dari Actuate bahasa latin artinya menggerakkan, mendorong, atau bergerak.¹⁶ G.R. Terry dalam buku Principles Of Management memberi definisi bahwa penggerak ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar bisa berusaha dengan keras untuk

¹⁵ Boedi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah", (Bogor, CV Pustaka Setia, 2017), h.19

¹⁶ Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", h. 82-83

mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Defenisi tersebut artinya bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah dan bawah. Segala kegiatan itu harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak pada sasarannya hanyalah sebuah pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang dan waktu.

Pencapaian tujuan bukan hanya pada planning dan organizing yang baik, melainkan juga bergantung pada penggerak dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerak yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerak tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. Adapun faktor-faktor yang diperlukan penggerak yaitu:

- 1) Kepemimpinan
- 2) Sikap dan Moral
- 3) Tata hubungan
- 4) Perangsan
- 5) Supervisi

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan menurut G,R Terry diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaiakn, sehingga

pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.¹⁷ Dimana yang dimaksud dari pendapat G.R. Terry pengawasan berarti suatu proses atau suatu langkah penentuan yang ingin didapatkan artinya di sini meninjau hal-hal apa yang kurang dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dia capai sehingga disinilah yang perlu ditinjau.

Henri Fayol berpendapat bahwa pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi yang dimaksud Henri Fayol dalam hal ini tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

William H. Berpendapat bahwa pengawasan adalah tindakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sehingga dapat kita simpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk, dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Maksud dan tujuan pengawasan:

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau sampai timbul kesalahan-kesalahan baru.
- 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam planning terarah kepada sasaran dan sesuai yang telah ditentukan.

¹⁷ Sukarna, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, h. 98-110

- 4) Untuk mengetahui pelaksanaan biaya sesuai dengan program seperti yang telah ditetapkan dalam planning atau tidak.
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana.
- 6) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.¹⁸

Disinilah dapat kita lihat pentingnya sebuah pengawasan setelah planning, organizing, dan controlling karena disini menjadi penentu bagaimana supaya apa yang telah menjadi tujuan dapat berjalan dengan baik karena diawasi agar tetap sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Teori Keuangan

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang dimasyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi

¹⁸ Boedi Abdullah, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, h.29

yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Pada awalnya di Indonesia, uang dalam hal ini uang kartal diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk mencetak uang dicabut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal. Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktroi.

Uang yang kita kenal sekarang ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pada mulanya, masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Manusia berburu jika ia lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, mencari buah-buahan untuk konsumsi sendiri; singkatnya, apa yang diperolehnya itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan olehnya. Akibatnya muncullah sistem 'barter' yaitu barang yang ditukar dengan barang. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan bendabenda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran itu adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generally accepted*) benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki

nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari; misalnya garam yang oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar maupun sebagai alat pembayaran upah.

Barang-barang yang dianggap indah dan bernilai, seperti kerang ini, pernah dijadikan sebagai alat tukar sebelum manusia menemukan uang logam. Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain karena benda-benda yang dijadikan alat tukar belum mempunyai pecahan sehingga penentuan nilai uang, penyimpanan (storage), dan pengangkutan (transportation) menjadi sulit dilakukan serta timbul pula kesulitan akibat kurangnya daya tahan benda-benda tersebut sehingga mudah hancur atau tidak tahan lama.

Kemudian muncul apa yang dinamakan dengan uang logam. Logam dipilih sebagai alat tukar karena memiliki nilai yang tinggi sehingga digemari umum, tahan lama dan tidak mudah rusak, mudah dipecah tanpa mengurangi nilai, dan mudah dipindah-pindahkan. Logam yang dijadikan alat tukar karena memenuhi syarat-syarat tersebut adalah emas dan perak. Uang logam emas dan perak juga disebut sebagai uang penuh (full bodied money). Artinya, nilai intrinsik (nilai bahan) uang sama dengan nilai nominalnya (nilai yang tercantum pada mata uang tersebut). Dengan kata lain, uang kertas yang beredar pada saat itu merupakan uang yang dijamin 100% dengan emas atau perak yang disimpan di pandai emas atau perak dan sewaktu-waktu dapat ditukarkan penuh dengan jaminannya. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat tidak lagi menggunakan emas (secara langsung) sebagai alat pertukaran. Sebagai gantinya, mereka menjadikan kertas-bukti tersebut sebagai alat tukar.¹⁹

¹⁹ James K. Van Fleet, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Mitra Usaha, 2001) h. 22

Fungsi Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi asli

Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung dan sebagai penyimpan nilai.

- 1) Uang berfungsi sebagai alat tukar atau medium of exchange yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.
- 2) Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (unit of account) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung berperan untuk memperlancar pertukaran.
- 3) Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (valuta) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang.

b. Fungsi Turunan

Selain ketiga hal diatas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut fungsi turunan. Fungsi turunan ini antara lain:²⁰

- 1) Uang sebagai alat pembayaran yang sah

²⁰ <http://artikelrande.blogspot.com/2010/07/manajemen-keuangan.html>(diakses pada tanggal 5 mei 2021)

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang yaitu uang.

2) Uang sebagai alat pembayaran utang

Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang.

3) Uang sebagai alat penimpun kekayaan

Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi. Ada sebagian uang yang disisihkan untuk keperluan dimasa datang.

4) Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang hendak pindah kesuatu tempat ketempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah kedalam bentuk uang dengan cara menjualnya.

5) Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

Berikut adalah Penjelasan Singkat Masing-Masing Fungsi

Manajemen Keuangan :

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan

itu adalah keinginan keuangan yang direalisasikan. Adapun indikator perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kondisi keuangan saat ini
 2. Membuat tujuan keuangan
 3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan
 4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat
 5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan
 6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan.
- b. Penganggaran Keuangan
- Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan
- Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai macam cara.
- d. Pencarian Keuangan
- Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan
- Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan
- Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

g. Pemeriksaan Keuangan

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Tugas Pokok Manajemen Keuangan

Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang menejer keuangan secara umum adalah

- a) Mendapatkan Dana Perusahaan
- b) Menggunakan Dana Perusahaan
- c) Membagi Keuntungan / Laba Perusahaan

7. Teori Akuntansi Syariah

a. Pengertian teori akuntansi

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyrakah dan mudharabah.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi semacam konstitusi akuntansi. Secara umum teori akuntansi adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip-prinsip dan metodologi yang membedakannya dengan praktik. Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif meliputi postulat dan teori yang berkaitan dengannya.²¹

²¹ Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). H. 102

b. Jenis-jenis teori Akuntansi

Pada dasarnya, teori akuntansi adalah bentuk penalaran logis yang mengevaluasi dan mengembangkan praktik-praktik akuntansi. Hasil dari penalaran logis tersebut berupa kerangka konseptual yang terjadi bentuk konstitusi akuntansi tersendiri. Akuntansi dalam hal ini memiliki tujuan untuk dicapai sehingga membahas bentuk pertimbangan nilai atau value judgement. Teori akuntansi dibagi menjadi berbagai jenis seperti berikut ini:

1) Teori Akuntansi Positif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi seperti adanya atas dasar pengamatan empiris pada setiap aktivitas keuangan diperusahaan atau lembaga. Dalam prakteknya teori jenis ini berusaha mencari hal-hal baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kebaikan semaksimal mungkin.

2) Teori Akuntansi Normatif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi untuk menjustifikasi dan membenarkan standar akuntansi dengan tujuan yang harus dicapai atas kehadiran dan pembentukannya. Berdasarkan pada aspek tataran estetikasemiotika yang membahas tentang teori umum dengan tanda-tanda dan simbol-simbol dibidang linguistik.²²

c. Tujuan teori akuntansi

Dalam praktiknya, akuntansi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitasnya sehingga digunakan dan diterapkan sebaik mungkin agar bisa mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti berikut ini:

²² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h. 129-130.

- 1) Dapat menjadi data untuk melakukan evaluasi dan menjelaskan prinsip akuntansi
- 2) Hasil akuntansi bisa menyederhanakan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh
- 3) Dapat memecahkan masalah secara lebih tepat
- 4) Dapat memprediksi sesuatu yang akan terjadi dalam jangka waktu dan kondisi tertentu
- 5) Bisa membantu mengidentifikasi, menjelaskan, sampai menyimpulkan bentuk fenomena dalam bidang akuntansi.²³

d. Prinsip-prinsip Akuntansi

1. Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelanjutan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim. Pada hakikatnya, akuntansi syariah tidak akan lepas dari berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Adapun tujuan pencatatan dalam akuntansi yaitu:

- a) Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi
- b) Penentuan pendapatan (*income determination*)
- c) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan lain-lain

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua stekholdernya, karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya.²⁴

²³ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). h. 130-131.

²⁴ Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Quran, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan 'Uruf) yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Yang membedakan dari kaidah konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islam, dan termasuk disiplin ilmu social yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan tersebut.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

a) Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seseorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

b) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek normal, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah dan moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan

upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternative yang lebih baik.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.²⁵

2. Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan kosep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Berikut prinsip dasar akuntansi:

a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menhendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

²⁵ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002). H. 11

c) Prinsip Mempertemukan (Matching Principle)

Yang dimaksud prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung kepada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (Consistency Principle)

Agar laporan keuangan dapat dilaporkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan metode yang berbeda.

e) Metode Pengungkapan Penuh (Full Disclosure Principle)

Yang dimaksud dengan prinsip pengungkapan penuh adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang kedalam laporan keuangan.²⁶

C. Kerangka Konseptual

Untuk memahami maksud dari penelitian yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)”

²⁶ Jusup Al Haryono, *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). H. 183-185.

maka dari itu peneliti memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk dan jasa yang efektif dan efisien.

2. Keuangan

Keuangan adalah dasar operasional perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Yang mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka.

3. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah dan mudharabah.²⁷

Jadi, Pengelolaan Keuangan atau manajemen keuangan adalah merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keuangan seperti pengadaan dan penggunaan dana perusahaan.

²⁷ Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, 2011.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

D. Kerangka Pikir

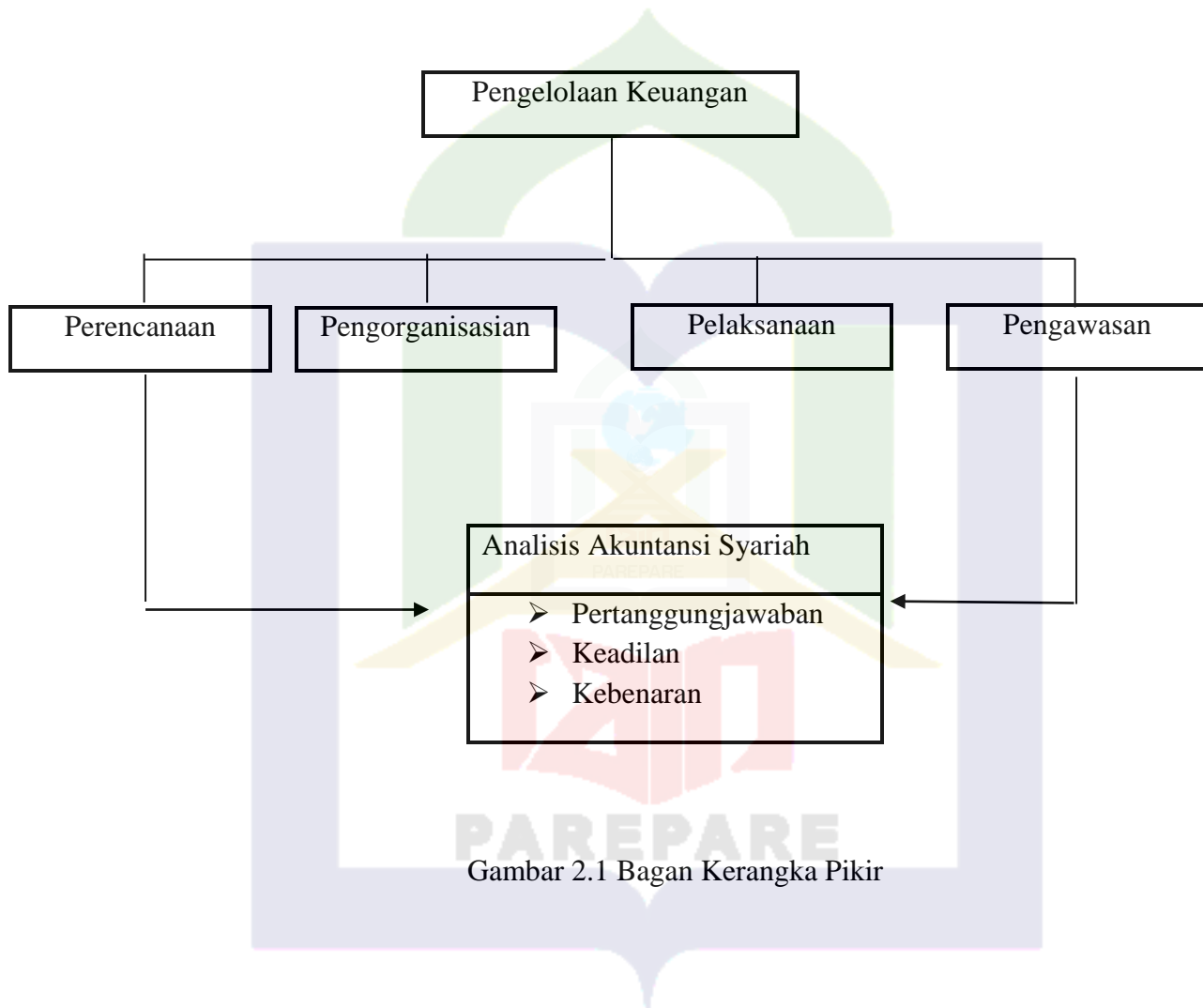
Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana pengelolaan keuangan masjid di maroangin kecamatan maiwa dengan menggunakan analisis akuntansi syariah. Untuk menyelidiki pengelolaan keuangan tersebut maka peneliti akan melihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam segala pekerjaan, merumuskan hal-hal yang ingin dicapai. Kemudian pengorganisasian yaitu membagi kerja kedalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan yang merupakan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dari hasil rapat bersama. Tahap akhir dari pengelolaan tersebut yaitu perlu adanya pengawasan yaitu pemeriksaan apakah sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Dari indikator pengelolaan diatas kemudian di analisis menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang meliputi pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Pertanggungjawaban merupakan salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi. Adapun prinsip keadilan yaitu bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah dan moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternative yang lebih baik. Adapun prinsip kebenaran yaitu prinsip yang

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi, (Parepare: STAIN, 2013), h.26*

berkesinambungan dengan prinsip keadilan, adanya prinsip ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara faktual, sistematis, dan teliti mengenai keadaan suatu benda atau kelompok orang. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga menyajikan data, menganalisa, dan mengintrepretasikan data yang telah diperoleh.²⁹

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan.³⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari suatu masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin kecamatan Maiwa.

²⁹ Syahrudin, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 1

³⁰ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, edisi 1(Surakarta: Farida Nugrahani, 2014),

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research), dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas yakni mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat suatu kondisi, sistem pemikiran, serta peristiwa yang telah terjadi.

Penggunaan desain penelitian deskriptif diharapkan mampu untuk menghasilkan analisis secara mendalam tentang pendapat, catatan, perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu. Maka dari itu penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan masjid di Kecamatan Maiwa.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan. Sumber data penelitian ini merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Dengan demikian pada penelitian ini jenis datanya dibagi kedalam penyusunan, pengamatan, sumber lisan dan tertulis, serta dokumentasi.³¹

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

³¹ Suintika Andani. *Analisis Pendapatan Usaha Kecil di Desa Ramowangun Kec. Suka maju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan BulanSetelah Ramadhan)*”.(Skripsi, IAIN Palopo),:18-19

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber yang diteliti, data primer diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan informan penelitian.³²Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian. Data primer ini diperoleh langsung dari pengurus Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa. Adapun tabel sumber data primer sebagai berikut;

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan pengelolaan dana, data pemerintah, buku-buku serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang akan diteliti yaitu pengurus masjid Baburrahim Maroangin Enrekang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan dana masjid Baburrahim Maroangin Enrekang. Informasi penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi atau data mengenai objek yang sedang diteliti dan yang akan diminta sebagai narasumber adalah masyarakat sekitar dan pengurus masjid Baburrahim yang mempunyai catatan tersendiri mengenai perilaku keadaan Masjid tertentu.

³² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),:79

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan peninjauan dan pendataan secara nyata terhadap indikasi yang terlihat pada entitas penelitian yang akan dilakukan.³³ Observasi dan pencatatan terhadap objek yang berlangsung dilokasi peristiwa, fenomena-fenomena yang terlihat dan terjadi pada Masjid di Kecamatan Maiwa. Sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung kepada pihak pengurus Masjid itu sendiri sebagai subjek utamanya dalam memperoleh dan mengelola keuangan Masjid di Kecamatan Maiwa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses bertanya dan menjawab yang terjadi secara lisan dalam suatu penelitian, diantara dua orang atau beberapa orang yang saling bertatap muka mendengar secara langsung keterangan-keterangan yang disampaikan pihak pemberi informasi. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus masjid serta orang-orang yang sudah paham dengan kondisi disekitarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto dan data pengurus masjid yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses pengelolaan keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa.

³³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. RinekaCipta, 2003), 15

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas data yakni teknik yang artinya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan memberhack.³⁴

2. Uji *transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji *Conpirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 294

4. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, responden yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.³⁵

³⁵ Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>. diakses pada tanggal 07 Juli 2020

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukannya penelitian sejak sebelum dan setelah selesai penelitian lapangan. Kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Teknik induktif, yaitu suatu bentuk pengelolaan data yang berawal dari fakta-fakta yang terjadi kemudian dianalisis dan bersifat khusus setelah itu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisa dengan baik dari yang umum kemudian menarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu teknik menganalisa perbandingan dari data dan pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Maiwa

Kecamatan Maiwa merupakan wilayah terluas di Kabupaten Enrekang yang memiliki luas 392,87 Km² dan memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kota Enrekang, sebelah selatan yaitu Kecamatan Bungin, sebelah timur yaitu Kabupaten Sidrap dan sebelah barat yaitu Kecamatan Cendana yang terdapat 24 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 25045 jiwa. Hampir seluruh penduduk Kecamatan Maiwa menganut Agama Islam dan tempat ibadah bagi penganut Islam adalah Masjid.

Sebagaimana hasil wawancara oleh kepala KUA Kecamatan Maiwa bahwa:

“Di Kecamatan Maiwa masjid berjumlah 64 dan 6 mushallah. Aktifitas di masjid-masjid pada umumnya sama, digunakan untuk shalat berjamaah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Peminat masjid saat ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun, jamaah yang mengikuti shalat berjamaah semakin banyak. Serta antusias masyarakat ke masjid merupakan bukti bahwa pengelolaan masjid-masjid tersebut baik. Hampir setiap tahun masyarakat membangun masjid, orang-orang berlomba-lomba melakukan kebaikan salah satunya membangun masjid, bersedekah, shalat berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid”³⁶

Berdasarkan data masjid di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terdapat 64 masjid. Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam hal ini masjid pada dasarnya berperan untuk membangun serta mengembangkan intelektualitas masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, meningkatkan perekonomian, atau menjadi tempat solusi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Sebab itu masjid dituntut untuk dikelola secara profesional. Masjid di atas tentu memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Peneliti

³⁶ Syafar, Kepala KUA Kecamatan Maiwa, (Maroangin: Kantor KUA), Tanggal 7 Mei 2023

memilih masjid Baburrahim dan masjid Jami Lama dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Masjid Baburrahim

Masjid Baburrahim merupakan masjid yang tipologi masjid besar dengan alamat di Jl. Poros Enrekang Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Masjid ini terletak di pinggir jalan poros yang menghubungkan Kabupaten Enrekang dan Toraja. Sebelah barat (depan) masjid dengan dipisahkan jalan poros Kabupaten Sidrap, sebelah utara (kanan) terdapat lapangan alun-alun langsung. Bangunan masjid dengan luas tanah 2.163 m² dan luas bangunan 572 m² yang memiliki kapasitas 200 jamaah. Masjid memiliki halaman luas yang telah di paving blok. Masjid dikelilingi pagar. Di halaman masjid terdapat 1 menara yang tinggi. Pembangunan fisik terakhir masjid adalah renovasi keseluruhan bangunan agar lebih modern.

Selain itu, dalam masjid terdapat lemari tempat mukenah dan sarung, al-Qur'an sebanyak 75 unit, kipas angin dan ac, kotak amal 8 unit. Bagian dalam masjid terdapat satu mimbar berwarna coklat tempat khatib dan muballig menyampaikan nasihatnya. Ada jam digital yang berfungsi sebagai petunjuk waktu sekaligus petunjuk waktu jeda adzan dan iqamat. Beberapa kaligrafi yang berlafadzkan Allah dan Muhammad. Dinding bagian dalam masjid berwarna putih dan sebagian masih dalam proses renovasi, pintu masjid menggunakan pintu kaca, jendela masjid menggunakan kaca dan lantai masjid dilapisi keramik dan sebagian lantai masjid masih dalam proses renovasi. Masjid dilapisi karpet sejadah 4 shaf untuk laki-laki dan 2 shaf untuk wanita. Bangunan masjid memiliki 6 kubah, lokasi masjid Baburrahim sangat strategis dan mudah dijangkau dari seluruh wilayah yang ada di Enrekang. Masjid Baburrahim sudah berdiri pada tahun 1987. Sebagaimana hasil wawancara oleh ketua masjid Baburrahim bahwa:

“Masjid didirikan pada tahun 1987. Pendirinya atas nama Alm H. Andi Sosse. Mengenai pembangunan masjid, kami menggunakan dana awal

pembangunan masjid ini adalah Rp 100.000.000 dan beberapa bantuan dari masyarakat sekitar. Pada tahun 2018 dana terkumpul barulah kami melakukan renovasi semua bangunan, mulai dari kubah menara, halaman. Pembentukan kepengurusan masjid diresmikan dengan pemilihan pengurus berdasarkan pemilihan secara musyawarah. Sampai saat ini penggantian kepengurusan masjid sudah 8 kali, mengenai surat keputusan KUA Kecamatan Maiwa tentang pengangkatan pengurus masjid besar Baburrahim yang terbaru³⁷

4.1.2 Masjid Jami Lama

Masjid Jami lama merupakan masjid yang terletak sebelum Masjid Baburrahim. Masjid Jami lama yang dibangun pada tahun 1950, Masjid ini merupakan kategori masjid umum. Masjid Jami beralamat di Jl. WR. Monginsidi Maroangin Kecamatan Maiwa. Masjid Jami memiliki luas tanah 985 m, luas bangunan 390 m dengan status tanah waqaf. Masjid Jami memiliki jumlah jamaah > 200 orang, jumlah muazin 1 orang, jumlah remaja 7 orang dan jumlah khotib 2 orang.

Masjid memiliki aspek fisik yaitu memiliki halaman yang didalamnya ada beberapa pohon. Masjid memiliki tempat wudhu yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Masjid belum memiliki menara masjid dan masjid dikelilingi pagar. Di masjid terdapat lemari mukenah, sarung dan sajadah, al-Qur'an, serta fasilitas seperti kipas angin, ac, dan kotak amal 3 unit. Bagian dalam masjid terdapat satu mimbar berwarna coklat tempat khatib dan muballig, ada jam digital yang berfungsi sebagai petunjuk waktu jeda azan dan iqamat. Hiasan kaligrafi berlafadzkan Allah dan Muhammad. Dinding bagian dalam masjid dicat putih dengan perpaduan warna coklat dan emas, begitupun dengan bagian depan masjid. Pintu masjid menggunakan pintu kaca berwarna hitam dengan hiasan kaligrafi, jendela masjid menggunakan kaca hitam dan lantai masjid dilapisi keramik. Bangunan masjid memiliki 4 kubah. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Jami Lama bahwa:

³⁷ Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

“Masjid ini merupakan masjid tertua di Kecamatan Maiwa dimana masjid ini berdiri pada tahun 1950. Masjid didirikan atas bantuan masyarakat, bangunan masjid ini belum sepenuhnya utuh dan masih melakukan renovasi masjid. Dana yang terkumpul itu hanya berasal dari masyarakat sekitar.”³⁸

B. Hasil Penelitian

4.2.1 Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)

Sistem pengelolaan Menurut George R. Terry adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelola suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola dana masjid. Selain itu, kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelola masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolanya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan. Pengelolaan keuangan masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa dengan Analisis Akuntansi Syariah menggunakan empat fungsi yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang ditentukan pada tempat dan waktu tertentu. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti, begitu banyak ayat Al-Qur'an dan hadist, baik dijelaskan secara jelas maupun dalam bentuk sindiran yang halus agar sebelum sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan sebelum tindakan dilakukan.

³⁸ Alimuddin, Ketua Masjid Jami Lama, (Maroangin: Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

Proses perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan segala pekerjaan terutama berkaitan dengan upaya-upaya yang akan dilaksanakan dalam mengelola keuangan masjid, merumuskan hal-hal yang ingin dicapai oleh pengurus masjid sehingga dapat dicapai melalui sistem perencanaan yang telah ditentukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Baburrahim Maroangin bahwa :

“Anggaran dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan dan kebutuhan masjid. Penggunaan dana digunakan untuk renovasi masjid. Jadi, apabila dana yang terkumpul mencapai 1 milyar maka kami akan memulai renovasi masjid. Perencanaan lainnya dibuat untuk menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, adzan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program jadwal khatib untuk shalat jum’at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya dibulan ramadhan yaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca Al-Qur’an dan ceramah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, maulid, Isra Mi’raj dan Nuzul Qur’an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Ketua masjid Baburrahim menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan program kerja. Yaitu yang pertama, program kerja harian yang dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang dipimpin oleh pegawai syara yaitu yang menjadi imam, adzan dan iqamat. Serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua, program kerja mingguan menentukan jadwal khatib untuk shalat jum’at. Ketiga, program kerja bulanan yaitu pelaksanaan kegiatan Maulid, Isra’ Mi’raj, kajian Islam dan

³⁹ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

pembelajaran baca Al-Qur'an. Keempat, program kerja tahunan yaitu kegiatan di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka puasa bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara masjid Jami lama bahwa :

“masjid jami lama merupakan masjid tertua yang ada di Kecamatan maiwa maka dari itu kami pengurus masjid merenovasi masjid karena bangunan yang sudah sangat tua dan tidak kokoh, anggaran dana yang digunakan untuk merenovasi masjid ini berasal dari masyarakat saja bukan dari pemerintah atau lainnya. Perencanaan kegiatan pada masjid adalah kegiatan harian yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam, adzan dan iqamat, dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu penentuan jadwal khatib pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam.

40

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid Jami lama melakukan renovasi masjid dan menentukan kegiatan yaitu kegiatan harian yakni shalat berjamaah, penentuan imam, adzan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu penentuan jadwal khatib pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Sebelum pengurus menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan usaha untuk memakmurkan masjid.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas keil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya. Dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Jika fungsi pengorganisasian ini tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan hambatan pada sistem kerja perusahaan.

⁴⁰A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

Dimana pembagian tugas menjadi tidak kondusif dan tidak adil. Adapun struktur organisasi pada masjid Baburrahim dan masjid Jami Lama adalah sebagai berikut.

4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Baburrahim Periode tahun 2020-2023

Pelindung	: Muspika Kecamatan Maiwa Kepala KUA Kec. Maiwa Lurah Bangkala		
Penasehat	: Drs. H. Muh. Yasin Abdullah H. Andi Sudirman Imung M. Yusuf Aliman		
Pengurus Harian			
Ketua	: Ir. Abdul Wahab Cawidu		
Sekretaris	: Syarifuddin Saile. S.Sos		
Bendahara	: Natsir, S.Pd. M.Pd		
Seksi-seksi			
Seksi Dakwah dan Acara		Seksi Bangunan dan Perlengkapan	
Koord	: Drs. H. Muh Jabir Pais	Koord	: Syarifuddin Siring
Anggota	: Murthado, S. Pd. I Ir. Ahmad Taufik Muin Bambang Tabalolo Baslan, S. Pd	Anggota	Muhammad Dahlan Muhammad Ali Saud Muh. Ais Ali Hj. Mansuri, S. Pd. I
Seksi Dana		Seksi Keamanan	
Koord	: Drs. Suardi, M. Pd	Koord	: Ali Salman, S. Pd, M.Pd
Anggota	: Drs. H. Sadar Hanapi, S. IP Akhmad, A. IP H.M Sabir Muh. Saleh Padu	Anggota	: Amir Karim, S. Pd Jalaluddin Hasanuddin Ichsan Nur Masdar, S. Pd
Seksi Kebersihan		Seksi Remaja Masjid	
Koord	: Muhammad Ali	Koord	: Ali Salman, S.Pd, M.Pd
Anggota	: Wa Dalle	Anggota	: Muh. Zaid, S.Pd

	Ansul St. Faidah Hadrah Agus		Asmawati Kurniati Suleman Abd. Kadir M. Arizal
Imam Masjid		Pegawai Syara	
1. Muh. Hikmah Lantjo, S.Ag 2. Edi Suriadi, S.Pd. I 3. Murseng		1. Wa Dahallang 2. Syarifuddin 3. Abd Rauf	

4.2 Struktur Kepengurusan Masjid Jami Lama

Pelindung	: Camat Maiwa Kepala KUA Kec. Maiwa Lurah Bangkala		
Pengurus Harian	: Alimuddin S.Pd : Mawardi : Dra. Hj A Rasna Majid		
Seksi-seksi			
Seksi Ibadah		Seksi Pembangunan	
Koord	: Badaruddin Bakri	Koord	: A. Ahmad
Anggota	: Ambo Sakka Mustafa Sukardi	Anggota	Haeruddin Sugianto Natsir
Seksi Dana		Seksi Perlengkapan	
Koord	: Harianto Halal	Koord	: Herman
Anggota	: M. Sain Bado Latang Aras	Anggota	: Baddu Garising Kulle Hondong Sugianto Muh. Natsir

Seksi Kebersihan		Seksi Remaja Masjid	
Koord	: Hj Hudaya	Koord	: Ilham
Anggota	: Fitriani Sabaria Hamiati Sumarni	Anggota	: Muh. Abuzur Rahman Muh. Tahir Alif Nurdin

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kekacauan, percekokandan menyatukan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infaq dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi masjid. Setelah memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Baburrahim bahwa :

“Penggunaan dana yang terkumpul berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan untuk renovasi masjid. Serta adanya bantuan dari masyarakat berupa bahan-bahan bangunan itu sangat membantu. Penggunaan dana paling banyak yaitu pada awal renovasi masjid yaitu di tahun 2018, sampai sekarang masjid masih dalam tahap renovasi dan selebihnya dana digunakan untuk pelaksanaan program kerja aharian, program kerja mingguan, da program kerja bulanan. Pelaksanaan setia kegiatan erjalan efektif dan efesien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran dan pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.”⁴¹

⁴¹ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, pada masjid Baburrahim menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Jami lama bahwa :

“Masjid ini menggunakan dana sesuai yang ditetapkan awal. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan bersama. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada perenovsian masjid, untuk pelaksanaan kegiatan dibulan ramadhan tidak memerlukan dana yang banyak seperti imam tarwih itu berasal dari santri yang berada dilokasi masjid itu sendiri jadi pengurus masjid tidak menyewa dan mengeluarkan banyak dana lagi.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada masjid Jami lama pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik dan kegiatan lebih fokus pada perenovasian masjid. Dan untuk kegiatan lainnya seperti pada bulan Ramadhan tidak mengeluarkan banyak dana seperti imam, ceramah. Allah Swt memerintahkan untuk memakmurkan masjid yaitu agar masjid bisa menjadi sentra pembelajaran bagi umat Islam. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatan yang minim. Meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program-program yang bisa mencetak warga muslim yang baik. Beriman dan berakhlak mulia.⁴³

4. Evaluasi (*Evaluasion*)

Mengadakan penilaian terhadap suatu kinerja pengurus dengan menilai pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan. Pengelolaan lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar

⁴² A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

⁴³ <https://muslim.or.id/35249-memakmurkan-masjid-Allah.html>(15Mei 2023)

sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dan anggaran yang telah disetujui atau belum. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Untuk itu salah satu bentuk evaluasi pada masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Baburrahim bahwa :

“Diadakan rapat setiap bulan dan satu tahun sekali untuk membahas kinerja, pelaksanaan kegiatan dan keuangan masjid. Salah satu bentuk evaluasi dari pengelolaan dana masjid adalah melihat laporan keuangan masjid mulai dari setiap pengeluaran dan pemasukan dana. Setiap hari jum’at itu diinformasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah keseluruhan dana. Pembaruan dipapan pengumuman keuangan agar jamaah mengetahui keadaan keuangan masjid dan pengumuman mengenai dana yang masuk setiap hari jum’at, bulan dan tahun”⁴⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami Lama bahwa :

“Berdasarkan dari buku keuangan pemakaian dana masjid digunakan untuk biaya rutin dan perlengkapan. Perencanaan awal renovasi tidak sesuai keinginan masyarakat karena dulunya masjid Jami lama ini mempunyai bangunan yang luas tetapi di renovasi menjadi separuh bagian bangunan sebelumnya banyak masyarakat yang membantah dan tidak setuju, tetapi apalah daya jikalau masjid yang berukuran besar tetapi minim jamaah maka kami pengurus masjid merenovasi masjid serta menambah fasilitas yang ada didalamnya. Pencatatan setiap dana yang masuk dan keluar sebagai bentuk laporan keuangan agar kita dapat membandingkan periode dulu dan sekarang”⁴⁵

Salah satu bentuk mengevaluasi pengelolaan dana masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan sebagai gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan. Masjid Baburrahim mengevaluasi masjid dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar. Masjid juga melaporkan secara tertulis kepada para pengurus dan donatur tetap secara rinci penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Serta mengumumkan kepada

⁴⁴ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

⁴⁵ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

seluruh jamaah masjid mengenai penerimaan pada hari jum'at. Begitupun dengan Masjid Jami lama. Evaluasi hasil kegiatan sangat penting digunakan setiap organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Laporan keuangan yang bersifat akuntabilitas yang menekankan pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara masjid Baburrahim bahwa :

“untuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang dilaporkan kepada ketua masjid selanjutnya kepada pengurus masjid. Serta pengumuman setiap hari jum'at dan pembaharuan papan pengumuman keuangan agar jamaah dapat mengetahui detail keuangan sehingga tidak terjadi kecurigaan”⁴⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua masjid Jami lama bahwa :

“Pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagaimana bendahara masjid yang bertugas untuk membuat laporan keuangan setelah itu memberitahukan kepada ketua masjid dan pengurus lainnya serta dilakukan pengumuman kepada masyarakat”⁴⁷

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk dan jasa yang efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴⁶ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Jami Lama), tanggal 8 Mei 2023.

⁴⁷ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit, pengelolaan ini dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip Akuntansi syariah. Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelanjutan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim, yang meliputi pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua masjid Baburrahim bahwa :

“Salah satu yang menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan adalah keuangan. Maka dari itu harus mengelolah keuangan masjid dengan baik sesuai dengan kebutuhan masjid. Untuk itu, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di masjid sangat penting agar terlaksana dengan baik mulai dari pembagian kerja bisa dilihat distruktur pengurus masjid serta yang bertugas menyimpan dana masjid, memberikan rasa tanggungjawab atas apa yang diberikan, penggajian terhadap imam, muain dan petugas kebersihan, ketertiban dan semangat koorp dengan adanya kebersamaan dalam melakukan setiap kegiatan yang ada.”⁴⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua masjid Jami lama bahwa :

“ Sudah ada beberapa telah diterapkan mulai dari pembagian kerja, wewenang dan tanggungjawab, pemberian upah, kestabilan staf. Dalam suatu perusahaan, sekolah, lembaga atau bahkan kegiatan sehari-hari tentu perlu menggunakan prinsip Akuntani syariah walaupun sepenuhnya tidak terlaksana. Prinsip-prinsip yang diterapkan dimasjid ini, sudah berjalan dengan baik”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid Baburrahim dan masjid Jami lama telah melakukan prinsip-prinsip Akuntansi

⁴⁸ Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

⁴⁹ Alimuddin, Ketua Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

syariah dengan melakukan penerapan prinsip kerja dan pembagian kerja yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggungjawab dengan beban kerja yang diberikan. Selain itu, upah atau gaji yang diberikan kepada pengurus masjid sudah memuaskan diharapkan agar semua dapat bekerja lebih profesional dalam menerapkan prinsip Akuntansi syariah agar dapat membantu pengurus masjid dalam mengetahui batasan kerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Sedangkan ketua masjid mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan kepada seluruh pengawas masjid.

Pengelolaan keuangan masjid sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan yang bagus. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di samping itu masjid merupakan suatu institusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam maka oleh sebab itu pengelolaan masjid benar-benar dilakukan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan yang biasa tak dipungkiri bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama keamanan, kenyamanan dan ketentraman di setiap lembaga. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam sistem pengelolaan keuangan masjid diantaranya :

1. Sistem Penerimaan Dana

Penerimaan dana merupakan proses penerimaan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan menerima sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana masjid secara umum berasal dari zakat, wakaf, sumbangan dan bantuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Baburrahim bahwa :

“Penerimaan dana biasanya dari kotak amal yang disediakan didepan pintu masuk dan celengan edaran setiap hari jum’at. Kotak amal tarwih, sedekah peralatan masjid seperti karpet, mukena, Al-Qur’an, sarung dan sedekah

bahan bangunan seperti semen, pasir dan batu. Dan donatur tetap dari masyarakat yang saat ini sudah terdaftar 25 orang dengan pemasukan Rp 100.000 setiap bulan”⁵⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami lama bahwa :

“Satu kotak amal yang disediakan dan kotak amal untuk edaran hari jum’at dan bantuan dari masyarakat seperti alat-alat keperluan masjid seperti sajadah, mukena, Al-Qur’an dll.”⁵¹

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, penerimaan dana bersumber dari kotak amal dan celeng edaran yang diedarkan setiap hari jum’at. Kotak amal bulan puasa, bantuan bahan bangunan dan perlengkapan masjid. Adapun yang membedakan, pada masjid Baburrahim memiliki donatur tetap dari masyarakat dengan menyeteror uang seratus ribu setiap bulan dan ada bantuan dari yayasan atau lembaga pemerintah. Penerimaan dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan mulai dari biaya rutin, biaya kegiatan dan biaya pmbangunan.

2. Sistem Penyimpanan Dana

Penyimpanan dana adalah suatu tempat untuk menyimpan berupa dana atau uang. Menyimpan dana yang di amanahkan kepada orang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan. Bertujuan sebagai tindakan agar dana masjid aman. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Baburrahim bahwa :

“Dana masjid disimpan di Bank BRI Cabang Maroangin atas nama Masjid Baburrahim yang bertanggungjawab dua orang saya dan pak Wahab yang sebagai ketua Masjid yang setiap dana ditulis dalam bentuk laporan

⁵⁰ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 23 Mei 2023.

⁵¹ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

keuangan masjid. Akan tetapi untuk keperluan masjid saya yang simpan sendiri dalam jumlah yang sedikit”⁵²

Sedangkan hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami lama bahwa :

“Kami menyimpan di ATM atas nama masjid. Saya dan pak Alimuddin yang bertanggungjawab menyimpan uang masjid karena kalau saya sendiri yang menyimpan uang itu, jamaah nanti berfikiran yang tidak diinginkan. Jadi, kalau ada uang yang masuk pertama saya beritahukan kepada pak Alimuddin dan buku keuangan yang menjadi bukti setiap pemasukan dan pemakaian dana”⁵³

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dana masjid Baburrahim di simpan di Bank BRI Cabng Maroangin dan Jami lama disimpan di ATM . Atas nama masjid Baburrahim dan Jami lama dan yang bertanggungjawab 2 orang yaitu Ketua dan Bendahara, agar terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya satu orang.

3. Sistem Pelaporan Dana

Pelaporan dana adalah catatan informasi keuangan suatu lembaga atau perusahaan pada suatu periode akuntansi dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan. Laporan keuangan sebagai alat untuk mengawasi kegiatan dan pemanfaatan sumber daya masjid yang digunakan dalam anggaran. Sebagaimana laporan keuangan yang mencakup penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat memerlukan pelaporan keuangan yang efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Baburrahim bahwa :

“Jadi kami disini hanya melaporkan posisi keuangan, arus kas keluar masuk setiap minggu, bulan dan tahun. Dana yang masuk dan keluar langsung

⁵² Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 15 Mei 2023.

⁵³ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

dicatat dan laporan keuangan dalam bentuk buku yang didalamnya terdapat kolom debit, kredit dan saldo”⁵⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Jami lama bahwa :

“Laporan keuangan yang berbentuk buku ditulis sederhana setiap dana yang masuk dan keluar diumumkan setiap bulan dan tahun dan diumumkan setiap hari jum’at”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dalam hal ini bendahara masjid melaporkan kegiatan dana melalui laporan keuangan dalam bentuk mingguan, bulanan dan tiap tahun. Penyajian laporan keuangan masjid Baburrahim dan masjid Jami lama berupa pemasukan dan pengeluaran dengan penulisan yang sederhana. Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada masyarakat. Pelaporan keuangan bertujuan untuk melakukan perbandingan periode tahun lalu dan sekarang. Adapun pembukuan laporan keuangan pada masjid Baburrahim dan masjid Jami lama pada tahun 2023 sebagai berikut :

4.3 Buku Keuangan Masjid Baburrahim di bulan Januari-April tahun 2023

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1.	Kotak amal	Rp 287.044.500		Rp 287.044.500
2.	Sumbangan	Rp 21.222.000		
3.	Pembayaran penceramah		Rp 9.700.000	

⁵⁴ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 23 Mei 2023.

⁵⁵ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

4.	Bayar listrik		Rp 4.882.000	
5.	Bayar bahan bangunan		Rp 59.370.000	
6.	Bayar karyawan		Rp 32.550.000	
7.	Bayar perlengkapan		Rp 36.450.000	
Jumlah				Rp 308.266.500

Berdasarkan buku keuangan masjid Baburrahim di bulan januari-april 2023 dengan jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan adalah Rp 308.266.500. ⁵⁶Total penerimaan masjid sebesar Rp 21.222.000 sedangkan pengeluaran sebesar Rp 142.952.000. Potensi dana yang dimiliki Masjid Baburrahim sangat besar yaitu penerimaan lebih tinggi dari pada pengeluaran dana masjid.

4.4 Buku Keuangan Masjid Jami Lama Maroangin di Bulan Januari-April 2023

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1.	Kotak Amal	Rp 36.756.000		Rp 36.756.000
2.	Sumbangan	Rp 59.633.000		
3.	Operasional Jum'at		Rp 1.800.000	
4.	Bahan bangunan		Rp 22.741.000	
5.	Perlengkapan		Rp 7.150.000	
6.	Penceramah		Rp 80.000	
Jumlah				Rp 96.389.000

Berdasarkan buku keuangan Masjid Jami lama di bulan Januari-April dengan jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan mulai dari saldo awal sampai bulan April adalah Rp 96.389.000. ⁵⁷Total pengeluaran masjid sebesar Rp 31.771.000. Potensi dana yang dimiliki masjid Jami lama sangat besar yaitu penerimaan lebih tinggi dari pada pengeluaran dana masjid.

⁵⁶ Masjid Baburrahim, *Buku Keuangan Masjid*, Tanggal 23 Mei 2023.

⁵⁷ Masjid Jami Lama, *Buku Keuangan Masjid*, Tanggal 15 Mei 2023.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Jurnal Penerimaan Kas

REKAPITULASI JURNAL PENERIMAAN KAS MASJID BABURRAHIM PERIODE 1 JANUARI 2023 – 30 APRIL 2023			
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*kotak amal Shalat Jum'at/ Fardhu		Rp 64.599.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*sumbangan		Rp 21. 222.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*infaq bulan Ramadhan		Rp 179.336.500
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*Infaq Idul Fitri		Rp 15.213.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*Infaq Idul Adha		-

REKAPITULASI JURNAL PENERIMAAN KAS MASJID JAMI LAMA PERIODE 1 JANUARI 2023 – 30 APRIL 2023			
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*kotak amal Shalat Jum'at/ Fardhu		Rp 23.066.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		

	*sumbangan		Rp 59.633.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*infaq bulan Ramadhan		Rp 8.004.000
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*Infaq Idul Fitri		-
Kas dan Bank			
	Pendapatan tidak terikat		
	*Infaq Idul Adha		-

4. Sistem Pengeluaran Dana

Pengeluaran merupakan dana yang yang dikeluarkan oleh masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid baik kebutuhan internal, kebutuhan eksternal maupun biaya pendukung. Adapun dana masjid untuk beberapa kebutuhan internal, kebutuhan internal yang di maksud sebagai berikut :

1. Biaya kebersihan masjid

Dana masjid digunakan untuk membiayai petugas kebersihan, dimana petugas kebersihan masjid ini yang bertugas untuk memelihara sekitar lingkungan masjid baik di dalam maupun luar masjid. Petugas kebersihan terdiri dari dua orang, kebersihan di dalam masjid dan kebersihan luar masjid. Sedangkan hasil wawancara dengan Pengurus Masjid Baburrahim bahwa:

“Di masjid ini saya sebagai muazin dan petugas kebersihan, masjid ini di bersihkan setiap hari baik di dalam dan luar sekitar lingkungan masjid dan gajinya setiap bulan Rp 2.250.000”⁵⁸

⁵⁸ Muhammad Ali, Petugas Kebersihan Masjid Baburrahim (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 11 Mei 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pengurus Masjid Jami lama bahwa:

“Membersihkan di dalam masjid setelah shalat ashar dan pagi membersihkan kaca, mukena, sajadah, lemari, rak Al-Qur’an, WC dan tempat wudhu wanita dan pria dan semua yang ada di dalam dan luar masjid.”⁵⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada pengurus kebersihan harus melihat apa-apa yang harus dikerjakan mulai dari dalam masjid yaitu lantai, kaca, lemari, sajadah, mukena, rak Al-Qur’an, WC pria dan wanita dan tempat wudhu pria dan wanita serta pekarangan masjid.

2. Pembayaran Listrik

Dana yang tersimpan juga digunakan untuk pembayaran listrik masjid dan air.

Hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Dana yang terkumpul tentu salah satunya digunakan untuk pembayaran listrik jumlahnya tidak menentu tergantung dari pemakaian listriknya, bulan april kami membayar satu juta enam ratus ribu rupiah.”⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami lama bahwa:

“Pembayaran listrik selama ini menggunakan dana masjid, pembayaran setia bulan tentu berbeda-beda sesuai dengan pemakaian listriknya mulai dari kipas angin, ac, lampu, air dan speaker.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara masjid Baburrahim bapak Natsir dan bendahara masjid Jami lama ibu Hj. A Rasma bahwa, pembayaran listrik tergantung dari pemakaian masing-masing misalkan pemakaian kipas angin, Ac, air, lampu dan speaker.

⁵⁹

⁶⁰ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

⁶¹ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jurnal Pengeluaran Kas

REKAPITULASI JURNAL PENGELUARAN KAS			
MASJID BABURRAHIM			
PERIODE 1 JANUARI – 30 APRIL 2023			
Utang Toko		Rp 48.070.000	
	Kas dan Bank		Rp 48.070.000
Beban Gaji		Rp 52.250.000	
	Kas dan Bank		Rp 52.250.000
Pembelian Peralatan Masjid		Rp 36.150.000	
	Kas dan Bank		Rp 36.150.000
Beban Kesej/keber. Masjid		Rp 11.250.000	
	Kas dan Bank		Rp 11.250.000
Beban Listrik & Air		Rp 4.882.000	
	Kas dan Bank		Rp 4.882.000
Beban Renovasi		Rp 48.120.000	
	Kas dan Bank		Rp 48.120.000

REKAPITULASI JURNAL PENGELUARAN KAS			
MASJID JAMI LAMA			
PERIODE 1 JANUARI – 30 APRIL 2023			
Utang Toko		-	
	Kas dan Bank		-
Beban Gaji		Rp 80.000	
	Kas dan Bank		Rp 80.000
Pembelian Peralatan Masjid		Rp 7.150.000	
	Kas dan Bank		Rp 7.150.000
Beban Kesej/keber. Masjid		-	
	Kas dan Bank		-
Beban Listrik & Air		-	
	Kas dan Bank		-
Beban Renovasi		Rp 22.741.000	
	Kas dan Bank		Rp 22.741.000
Beban Operasional Jum'at		Rp 1.800.000	
	Kas dan Bank		Rp 1.800.000

4.2.2. Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Masjid

Dalam pengelolaan keuangan perlu dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban didasarkan pada Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muddathsir {74} ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahan:

38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.(Q.S. Al-Muddathsir {74} ayat 38).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang engkau lakukan pertanggungjawabkan sebenar benarnya sebagaimana Seorang pemimpin yang baik ketika mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan baik kepada masyarakat skala kecil ataupun kepada masyarakat luas.

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

Umumnya tanggungjawab diartikan sebagai keharusan untuk menanggung dan menjawab dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah.

Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Baburrahim bahwa:

“Mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban memang ada ketentuannya, ketika kita sudah melaksanakan kegiatan kita laporkan berdasarkan regulasi yang ada. Setiap kegiatan harus dilaporkan. Kegiatan yang menggunakan dana harus dilaporkan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam dalam hal ini karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang dalam mengelola masjid yaitu kepengurusan masjid kesekretariatan masjid dan pengelolaan dana masjid. Dapat dipahami bahwa pengurus masjid sudah melakukan pertanggungjawaban hal ini dapat dilihat dari tersedianya laporan pertanggungjawaban yang artinya pengelolaan keuangan masjid terdapat pembukuan yang jelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Jami lama bahwa:

“Pengurus masjid setiap empat tahun satu kali melakukan pergantian pengurus. Masjid melakukan penambahan dan pengurangan bidang yang dapat menjaga amanah yang telah diberikan”⁶³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris masjid Jami lama bahwa:

“Kesekretariatan masjid dalam pengawasan dari ketua masjid mulai dari pembuatan surat ataupun keluar masuknya surat menyurat, pengarsipan”⁶⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Jami lama bahwa:

⁶² Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 8 Mei 2023.

⁶³ Alimuddin, Ketua Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023

⁶⁴ Mawardi, Sekretaris Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 19 Mei 2023.

“sedangkan mengenai pengelolaan keuangan, masjid tidak terlalu banyak kegiatan karena pemasukan dari keuangan masjid tidak terlalu banyak hanya mengandalkan infak, sedekah jamaah, ketika shalat jum’at dan pemasukan bulan suci Ramadhan”⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara kepada masyarakat dalam melaporkan keuangan bahwa:

“Kalau melaporkan keuangan biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan shalat jum’at, biasanya diumumkan untuk informasi pemasukan selama seminggu ini, terus ada juga informasi pengeluaran dari takmir masjid”⁶⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pembagian tugas dalam menjalankan kegiatan telah di atur dan disepakati untuk diamanahkan. Pengelolaan keuangan masjid disesuaikan dengan pemasukan dana untuk mengadakan kegiatan di masjid. Maka dari itu prinsip pertanggungjawaban ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin dirasakan keberadaannya.

Prinsip pertanggungjawaban diartikan sebagai sebuah keharusan untuk menanggung dan menjawab, dalam artian lain keharusan menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah yang implementasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dan pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam proses pengelolaan keuangan, ketua dan bendahara masjid memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sehingga

⁶⁵ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

⁶⁶ Fitriana

pemerintah memiliki keharusan untuk menanggung dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Pertanggungjawaban yang digunakan oleh ketua dan bendahara masjid adalah dengan bentuk laporan keuangan yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara transparansi.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl {16} ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S. An-Nahl {16} ayat 90).

Ayat diatas menjelaskan tentang berbuat adillah kamu sebagai manusia kepada kerabatmu dan kepada setiap manusia. Jadilah pemimpin yang dapat berlaku adil kepada seluruh masyarakatmu/bawahanmu sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik. Bentuk dari penerapan konsep keadilan dalam kepengurusan dan pengelolaan

adalah tersedianya sarana untuk suara dan usulan masyarakat, dalam hal ini pengurus masjid memiliki wewenang untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris masjid Baburrahim bahwa:

“Kami mendengarkan setiap usulan dari masyarakat kemudian ditentukan dengan skala prioritas dari yang penting, tidak penting sampai yang harus segera dilaksanakan. Disini kita bicara mengenai prioritas bukan keinginan pribadi dari ketua masjid itu sendiri.”⁶⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Abdul Wahab selaku ketua masjid:

“Dengan sikap menghargai segala pendapat (toleransi) ketua masjid menampung dan merespon dengan baik segala sesuatu yang diutarakan oleh audiens dalam pelaksanaannya”⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya ketua masjid tidak membedakan dan memberikan keputusan dilihat dari skala prioritas bukan atas keinginan sendiri.

Prinsip keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban atau dengan kata lain keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang mejadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Ketua masjid dalam menerapkan prinsip keadilan untuk tercapainya keadilan bagi masyarakat, tidak terlepas dari perncermatan-pencermatan terhadap kebutuhan atau fasilitas-fasilitas yang secara umum menjadi hak masyarakat tanpa mendahulukan hak-hak yang bersifat golongan atau pribadi. Pemenuhan kebutuhan umum dan fasilitas yang bersifat umum dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk pembangunan yang paling utama dan merupakan sebuah keharusan.

⁶⁷ Syarifuddin Saile, Sekretaris Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

⁶⁸ Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal {8} ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. 9Q.S. Al-Anfal{8} ayat 27)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bersikap jujur dan tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-nya dan pemimpin harus amanah dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan atau diberikan kepadanya serta bertanggungjawab atas apa yang dipimpinya dan juga terhadap apa saja yang dilakukan selama masa kepemimpinannya. Berdasarkan ayat diatas yang menjelaskan tentang keharusan seorang yang amanah, maka pemerintah desa selaku pemimpin dalam lingkup desa harus amanah dalam kepemimpinannya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik dalam masyarakatnya karena pemimpin yang mampu mengelola secara adil dan bertanggungjawab.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.⁶⁹

Akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Prinsip kebenaran merupakan prinsip yang perlu diterapkan oleh pengurus masjid dalam mengelola keuangan

⁶⁹ Muhmmad, Pengantar Akuntansi Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2002). H. 11

masjid dengan melakukan pelaporan sesuai dengan yang sebenarnya. Sebagaimana wawancara dengan Bendahara masjid bahwa:

“Kita mengacu pada pedoman yaitu Permendagri No. 20 Tahun 2018 dan ditindak lanjuti dengan Perbup No. 13 tahun 2019. Jadi kita melaksanakan kegiatan sesuai dengan regulasi atau aturan yang ada. Dana yang digunakan bisa dibuktikan dengan bukti fisik yang telah dikerjakan itu benar-benar ada. Biasa juga kita buktikan dengan laporan pertanggungjawaban bahwa benar apa yang ditulis dengan yang terealisasi”.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan keuangan masjid sudah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban dengan membuat laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, prinsip keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat serta prinsip kebenaran bahwa benar apa yang ditulis sesuai dengan yang terealisasi.

Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Termasuk dalam prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah perganisasi tersebut. Dalam penerapan prinsip kebenaran tidak lepas dari prinsip pertanggungjawaban dan keadilan karena untuk mengukur kebenaran maka melalui pengukuran pertanggungjawaban dan keadilan.

Islam pun memerintahkan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan sehingga apabila nantinya terjadi kekeliruan diantara keduanya, maka dengan catatan transaksi tersubutlah yang menjadi bukti transaksi yang pernah dilakukan.

⁷⁰ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

4.2.3 Pemanfaatan Dana Masjid Baburrahim dan Masjid Jami Lama Maroangin Kecamatan Maiwa

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan masjid dan kemaslahatan umat manusia. Sumber pendapatan masjid umumnya berasal dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Masjid pada umumnya ingin mencapai kemakmuran atau kemajuan baik dari segi peribadatan maupun pembangunan. Adapun pemanfaatan perolehan dana masjid Baburrahim dan masjid Jami lama :

1. Biaya

Biaya yang digunakan pada masjid yaitu biaya jasa yang digunakan masjid adalah PLN dan PDAM yang setiap bulannya membayar tagihan dengan jumlah yang tidak menentu. Biaya barang yaitu biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid seperti kipas angin, Ac, peralatan listrik, peralatan kebersihan dan taman. Biaya pembangunan dan pengembangan masjid yang merupakan pelaksanaan tugas dibidang perencanaan dan pengembangan dilakukan untuk menambah atau memperbaiki masjid yang telah rusak dan membutuhkan pengembangan agar menjadi lebih baik, sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Untuk saat ini masjid masih dalam tahapan renovasi keseluruhan bangunan baik itu didalam maupun diluar masjid dan dana yang digunakan itu berasal dari pemerintah, luar daerah/provinsi, donatur tetap dan sumbangan dari masyarakat.”⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Jami lama bahwa:

⁷¹ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

“Dana yang digunakan untuk merenovasi masjid ini itu berasal dari sumbangan masyarakat, masjid ini tidak mempunyai donatur tetap dan sumbangan dari pemerintah”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid Baburrahim dan masjid Jami lama sama-sama dalam tahap renovasi. Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid dengan fungsinya memegang peranan penting dalam memakmurkan masjid baik itu dari segi pembangunan maupun kegiatan rutinitas masjid.

2. Bagian Imarah

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan imarah ini meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Baburrahim bahwa:

“Bagian imarah masjid terdiri dari pembangunan masjid, honor khatib, penceramah, muazin dan petugas kebersihan. Kegiatan diantaranya adalah kegiatan hari besar islam seperti isra’ mi’raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, ceramah, kajian islam, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Nuzul Qur’an. Masyarakat sangat antusias apabila mengadakan kegiatan di masjid.”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami lama bahwa:

“Pemanfaatan dana saat ini yaitu pembangunan, biaya kebutuhan dan perlengkapan, khatib dan petugas kebersihan”⁷⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pemanfaatan dana pada masjid Baburrahim digunakan untuk pembangunan masjid, pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, maulid, Nuzul Qur’an dan majelis taklim. Sedangkan masjid Jami lama digunakan untuk biayamasjid itu sendiri. Pengelolaan masjid digunakan

⁷² A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023

⁷³ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

⁷⁴ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 15 Mei 2023.

untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, baik aset maupun sumber daya umat. Pemanfaatan yang paling diharapkan perannya dari masjid adalah memakmurkan masjid dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama.

Masjid fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Dimasa Rasulullah Saw, selin dipergunakan untuk shalat, Dzikir dan beritikaf. Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam dapat bermanfaat untuk semua kalangan baik itu jamaah maupun pengurus masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota pengajian masjid Baburrahim bahwa:

“Setelah kegiatan pengajian di masjid dilaksanakan, saya merasakan ada perubahan setiap pertemuan dari yang awalnya tidak tahu dan tidak bisa membedakan huruf hijaiyah menjadi bisa membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini sangat bermanfaat di dunia dan akhirat kelak. Tentu kegiatan itu tidak cukup, masih banyak kegiatan lainnya.”⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Masjid Jami lama bahwa:

“Setelah saya mengikuti pengajian itu, ada beberapa perubahan yang saya alami. Dan sebelum mengakhiri pengajian kami sering diberikan pencerahan mengenai apa-apa yang harus dilakukan dan tidak dalam kegiatan sehari-hari”⁷⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, kegiatan yang diadakan di masjid sangat bermanfaat untuk semua kalangan. Tujuan akhir dari pengelolaan keuangan adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan. Ketika pengurus ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan dibidang keagamaan maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai oleh pembinaan umat. Maka pengurus tentu mempersiapkan program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam pelaksanaan.

⁷⁵ Nurhayati, Anggota TPA, Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁶ Jia, Anggota TPA, Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 17 Mei 2023.

Maka dengan demikian, perlu administrasi yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Kebutuhan jamaah akan adanya kegiatan bervariasi, kami akan pertimbangkan keinginan jamaah”⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami Lama bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan itu merupakan kesepakatan dan kerjasama oleh masyarakat setempat”⁷⁸

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, faktor utama mengembangkan kegiatan adalah dana, dengan demikian pengurus masjid membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mengadakan berbagai macam kegiatan di masjid. Maka dari itu kegiatan yang sekarang berjalan disesuaikan dengan dana yang terkumpul. Kegiatan yang berjalan sekarang tentu sangat bermanfaat bagi jamaah untuk penambahan ilmu keagamaan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai kemakmuran umat. Pemanfaatan dana pada masjid terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam. Sedangkan dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan baik dalam bentuk dana maupun peralatan kepada pelajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua masjid Baburrahim bahwa:

“Bantuan dalam bentuk kemanusiaan biasanya diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami, banjir dan kebakaran. Biasanya kami salurkan berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Dan bantuan dalam bentuk pendidikan itu biasanya uang yang

⁷⁷ Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

⁷⁸ A Rasna Majid, Bendahara Masjid Jami Lama, (Maroangin : Masjid Jami Lama), tanggal 17 Mei 2023.

diberikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis, seragam sekolah”⁷⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Jami lama bahwa:

“Pemanfaatan dana sepenuhnya hanya digunakan untuk kebutuhan masjid”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pemanfaatan dana pada Masjid Baburrahim terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Sedangkan Masjid Jami lama melakukan pemanfaatan dana masjid sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masjid.



⁷⁹ Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 24 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh pembahasan pada bab sebelumnya, maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Sistem pengelolaan keuangan di Masjid Baburrahim dan Masjid Jami lama Maroangin Kecamatan Maiwa menggunakan teori pengelolaan yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), evaluasi (evaluasion), dimana dalam pengelolaan keuangan masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana. Pengelolaan keuangan menggunakan prinsip Syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Masjid Baburrahim dan Masjid Jami lama bentuk pengelolaannya terdiri dari kepengurusan masjid, kesekretariatan masjid dan pengelolaan keuangan terlaksana sesuai dengan tugas dan tanggungjawab diberikan. Sebagai pusat ibadah, pendidikan dan pemberdayaan umat pada Masjid Baburrahim yaitu pengajian, majelis taklim, pemberdayaan ekonomi dan Masjid Jami lama kegiatan yang berjalan yaitu pengajian. Masjid Baburrahim dan Masjid Jami lama memelihara fisik masjid baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan fasilitas masjid.
- 5.1.2 Pemanfaatan dana masjid Baburrahim dan masjid Jami lama digunakan untuk biaya-biaya, yaitu biaya jasa, biaya barang, biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan. Kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid yaitu pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzul Qur'an dan majelis taklim. Sedangkan masjid Jami lama menggunakan dana untuk biaya masjid itu sendiri yaitu biaya rutin dan pembangunan. Pemberdayaan ekonomi

terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Masjid Baburrahim dalam pemanfaatan dana digunakan sebagai untuk kemanusiaan yang diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami, banjir dan kebakaran yang disalurkan berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Bantuan dalam bentuk pendidikan berupa uang yang diberikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis dan seragam sekolah. Sedangkan masjid Jami lama melakukan pemanfaatan dana masjid sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masjid.

B. Saran

Adapun yang dapat penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sehingga kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

5.2.1 Pengurus Masjid

Diharapkan kepada pengurus masjid mempertimbangkan untuk tidak berfokus pada renovasi masjid tetapi juga melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan.

5.2.3 Pengelolaan Keuangan Masjid

Sebaiknya dana masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, karena masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, pendidikan, pertemuan, seminar dan lainnya.

5.2.3 Jamaah Masjid

Dukungan masyarakat sangat diharapkan untuk melaksanakan kegiatan kemajuan masjid. Serta kepada jamaah dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, semangat dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

- Ahyaruddin, Muhammad. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei 2017)
- Andarsari, Pipit Rosita. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang:STMIK ASIA. No. 2, 2016)
- Sakinah, Kiki. “Dewan Masjid Dorong Fungsi Masjid Sebagai Pusat Masyarakat”, (<https://republiik.co.id/berita/dunia-islam-nusantara/18/01/12/p2fxcs396-dewan-masjid-dorong-fungsi-masjid-sebagai-pusat-masyarakat>, di akses pada tanggal 23 Februari 2023.
- Indri Puspita, Uki. “Kelengkapan Pelaporan Keuangan Masjid Berbasis PSAK NO. 45”, Skripsi Semarang: UNS, 2017
- Muslim, Sarip. *Akuntansi Keuangan Syari'ah Teori & Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Samuel Kawatu, Freddy. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Baidhawi, Ahmad. *Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas Di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemasyarakatan Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah*, (Jambi: Uin Sutha Jambi, 2019)
- Dwinanda, Annisa. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid di Bali*”, Artikel, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)
- Gozali, Yovan Yuleo. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al- Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021)
- Dasar-dasar Manajemen.opcid.*
- Muhardi, Werner R. “ *Analisis Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*”, (Jakarta Salemba Empat, 2015)
- Sukarna. “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Yogyakarta, CV. Mandar Maju, 1992)

- Abdullah, Boedi. “Manajemen Keuangan Syariah”, (Bogor, CV Pustaka Setia, 2017)
- Sukarna. “*Dasar-Dasar Manajemen*”
- Abdullah, Boedi. “*Manajemen Keuangan Syariah*”
- James K. Van Fleet, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta:Mitra Usaha, 2001)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Hery. *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002)
- Al Haryono, Jusup. *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, 2011.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013)
- Syahrudin. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)
- Nugrahani, Farida. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, edisi 1(Surakarta: Farida Nugrahani, 2014)
- Andani, Suntika. *Analisis Pendapatan Usaha Kecil di Desa Ramowangun Kec. Suka maju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan BulanSetelah Ramadhan)*.(Skripsi, IAIN Palopo)
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. RinekaCipta, 2003)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Wuri, Simbah. *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016.

SUMBER INTERNET

[http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid-pdf/\(12 maret 2019\)](http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid-pdf/(12%20maret%202019))

[http://artikelrande.blogspot.com/2010/07/manajemen-keuangan.html\(diaksespada tanggal 5 mei 2021\)](http://artikelrande.blogspot.com/2010/07/manajemen-keuangan.html(diaksespada%20tanggal%205%20mei%202021))

[http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html.diakses pada tanggal 07 Juli 2020](http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html.diakses%20pada%20tanggal%2007%20Juli%202020)





LAMPIRAN

PAREPARE

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1800/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SALMA
Tempat/ Tgl. Lahir : MAROANGIN, 21 NOVEMBER 2000
NIM : 18.62202.022
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : JL. JERUK MANIS MAROANGIN, KELURAHAN
BANGKALA, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN
ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGLOLAAN KEUANGAN MASJID DI MAROANGIN KEC. MAIWA (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 17 Maret 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/274/DPMTSP/ENR/IP/V/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

SALMA

Nomor Induk Mahasiswa	: 18.62202.022
Program Studi	: AKUNTANSI SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: JL.JERUK MANIS MAROANGIN
Lokasi Penelitian	: MESJID DI MAROANGIN KECAMATAN MAIWA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PENGLOLAAN KEUANGAN MASJID DI MAROAGIN KECAMATAN MAIWA (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Lamanya Penelitian : 2023-05-06 s/d 2023-05-31

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
08/05/2023 10:39:40
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



NAMA MAHASISWA : SALMA
NIM : 18.62202.022
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI
MAROANGIN KECAMATAN MAIWA (ANALISIS
AKUNTANSI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Ketua Masjid Baburrahim dan Masjid Jami Lama

1. Darimana saja sumber pemasukan dana yang diterima oleh masjid?
2. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?
3. Apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan?
4. Apakah dalam pengelolaan keuangan sudah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah?

5. Apakah dalam pelaporan transaksi-transaksi keuangan sudah benar dan adil?

Wawancara jamaah masjid

1. Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja?
2. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?
3. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?

Maroangin, 08 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.
NIP. 19700627 200501 1 005

Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP. 19720929 200801 1 012

DATA LAPORAN KEUANGAN MASJID BABURRAHIM

23-12-2022	Jeri kotak amal jumat lalu		
	Bayar rutin jumat	000.000	3.4
29-12-2022	Bayar Material		
30-12-2022	Karena Allah		
30-12-2022	Saldo Kas sampai saat ini		
30-12-2022	Jeri kotak amal jumat		
	Bayar rutin jumat		5
1-1-2023	Beli Batu		
	Bayar Solar	500.000	
	Beli Benih	100.000	
	Bayar Kiswa Masjid		
6-1-2023	Saldo kas sampai saat ini		
	Dari Anna Tailor	200.000	
6-1-2023	Saldo kas sampai saat ini	500.000	
6-1-2023	Jeri kotak amal jumat		
	Dari Donatur Hj. Marni	1.712.2023	
	Dari Donatur Murtadho	-1-	
	Bayar Air per listrik		
	Bayar gaji tukang		
	Bayar rutin jumat		
13-1-2023	Saldo Kas sampai saat ini		
13-1-2023	Jeri kotak amal jumat	000.000	
	Bayar rutin jumat	013.000	
	Beli lobster		
	Bayar material		

		25.567.000	
3.464.000	300.000		
	2400.000		
200.000			
→		26.531.000	
5.921.000	300.000		
	1.800.000		
	100.000		
	800.000		
	7.250.000		
500.000			
1.000.000			
→		25.202.000	
1.029.500			
1.200.000			
300.000			
	1.557.000		
	12.500.000		
	1000.000		
→		19.674.500	
2.816.000			
	300.000		
	750.000		
	700.000		

No.	Date:	
		Beli: Papan Cor
20.11.2023		Bayar Garam Jolo Muliati
20.1.2023		Saldo kas jampas' saat ini
		Joi Kotak amal Jumat
		Biaya rutin Jumat
24.1.2023		Bayar gaji Tuban
		Kurus Allah
27.1.2023		Saldo kas jampas' saat ini
		Joi Kotak amal Jumat
		Biaya rutin Jumat
		Beli Jambang pipa
3.2.2023		Saldo kas jampas' saat ini
		Joi Kotak amal Jumat lalu
		Kurus Allah
		Biaya rutin Jumat
		Kura Masjid
10.2.2023		Dikti kas jampas' saat ini
		Gabungan Havi
20.2.2023		Saldo kas jampas' saat ini
		Joi Kotak amal Jumat lalu
		Kurus Allah
		Biaya rutin Jumat
17.2.2020		Saldo kas jampas' saat ini
		Bayar Garam Jolo
		Saldo kas jampas' saat ini

No. _____
Date: _____

	700.000		
	4.000.000		
3.000.000		16.740.500	
	300.000		
	13.800.000		
1.000.000		6.000.000	3.150.000
2.522.500			
	300.000		
	500.000		Utang Toko 30 juta
			4.825.000
3.080.000			
1.000.000			
	300.000		
	2.250.000		5.355.000
200.000			
500.000			
			6.855.000
2.512.500			
500.000			
	300.000		8.267.500
	1.700.000		7.067.500

PAPERLINE

17-2-2023	Jdi kotok awal jumat Pemasang Arah Pria Rp Ruti jumat Dai Pratur mutabale U/Alam Onding Davis (pp lima) Pemasg listrik pa air Jalab - bes sampun jumat Jdi kotok awal jumat Pria Rp Ruti jumat Pria 1-pwam dipketere Jalab Was sampun jumat Jdi kotok awal jumat Pria Rp Ruti jumat Pria Rp Ruti jumat Dami Sahandhin Huri Jalab Was Jdi kotok awal jumat Pria Rp Ruti jumat Jalab Was sampun jumat Jdi kotok awal jumat	3.100.000 1.300.000 300.000 1.000.000 2.553.500 2.000.000 5.156.000 500.000 2.062.000 2.093.000	300.000 1.200.000 300.000 15.525.000 300.000 2.256.000 300.000 300.000 990.000 450.000 550.000 1.450.000	11.267.000 18.625.500 20.327.500
21-2-2023 -1-				
3-3-2023				
19-3-2023				
17-3-2023				
Periode ke II 2019-2026				

22-3-2023	Kemas Allah	4002.000	
23-3-2023	Jb Kotak Pemadha 1	1.367.000	
	Jb Kotak Pemadha 2	2.830.000	
24-3-2023	Cerama Jubuk	300.000	
24-3-2023	Grapp Gunung Taka	1.570.000	
24-3-2023	Takas dan...		21.449,50
24-3-2023	Jb Kotak Amal Jumaat	1.783.000	
24-3-2023	Piaya Petis Jubuk	300.000	
25-3-2023	Donatur Hj. Fitriani Ubayang 1-3	300.000	
25-3-2023	Jb Kotak Pemadha 3	7.200.000	
25-3-2023	Beli Wipus ang, mic, mm, hp koki	7.200.000	
	Cerama Jubuk	300.000	
26-3-2023	Jb Kotak Pemadha 4	1.006.000	
27-3-2023	Jb Kotak Pemadha 5	2.664.000	
	Cerama Jubuk	300.000	
28-3-2023	Jb Kotak Pemadha 6	4.080.000	
29-3-2023	Jb Kotak Pemadha 7	3.663.500	
	Cerama Jubuk	300.000	
30-3-2023	Jb Kotak Pemadha 8	4.747.000	
31-3-2023	Jb Kotak Pemadha 9	3.436.000	
	Cerama Jubuk	300.000	
	Bayar kemas Applek mija	300.000	
	Jabab Sampoi Jait m	260.000	
	Jb Kotak Pemadha 10	8.960.000	
1-4-2023	Jb Kotak Amal Jumaat	27.315.500	39.805.000
		1.039.000	
		4.350.000	

No.	Tgl.	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
		Bayar Listrik			109.791.500
13	21.4.2023	Danarhar. Kaminast		735.000	109.056.500
		Pemerintah Kabupaten	1.000.000		110.056.500
14	21.4.2023	Pemerintah Kabupaten Sukoharjo	300.000		110.356.500
		Sti Klaten	1.000.000		111.356.500
		Sti Klaten	16.712.000		128.068.500
		Sti Klaten	7.746.000		135.814.500
15	1 April	Sti Klaten	15.219.000	400.000	135.414.500
		Priangan	7.153.000		150.627.500
16	5 Mei 2023	Bayar barang		400.000	159.788.500
		Sti Klaten		9.850.000	157.380.500
17	12 Mei 2023	Priangan	3.602.000		148.530.000
18		Beli Klaten		1.400.000	
		Beli Klaten		2.250.000	
		Bayar Listrik		3.000.000	
		Jalor		1.600.000	
		Beli Surabaya		30.000	
19	12-5.2023	Beli Surabaya		3.602.000	
				7.550.000	144.582.000

DATA LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI LAMA

	TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
		2023			
		JANUARI Pembukaan saldo akhir Desember			
	1/1	Hj A Ramlah			17.514.000
			377.000		17.891.000
	8/1	Hj Dasya	100.000		17.791.000
	29/1	Hamba Allah	50.000		18.041.000
		jumlah pemasukan & pengeluaran pd Bulan Januari			
		Saldo akhir Bulan Desember	527.000	-	527.000
		Saldo akhir Januari →			17.514.000
					18.041.000
		PEB Pembukaan saldo akhir Januari			18.041.000
	1/2	Hj Dasya	100.000		18.141.000
	9/2	Sewa tangga (Jua)	40.000		18.181.000
	15/2	Hal dan Pakaian	2.000.000		20.181.000
	19/2	Hj Marhamah Pujiang / Transfer BRI	500.000		20.681.000
	19/2	Hamba Allah transfer BRI terly 4/2	200.000		20.881.000
	21/2	Terima sumbangan dari pak ketua us cekungan jumat di tgl 5/8 2022 s/d tgl 17/2 2023 sebanyak	19.099.000		
	21/2	Terima pemasukan sumbangan melalui pak ketua	10.682.000		
			29.781.000		50.582.000
	21/2	Pengeluaran u/ beli kebutuhan/alat keb ungujid		7.000.000	43.582.000
	21/2	Seter kepala ketua u/ beli bahan u/ pembuatan WC		22.701.000	20.881.000
		jumlah pemasukan dan pengeluaran pd Bulan Feb 2023 →	32.541.000	29.701.000	2.840.000
		• Saldo akhir Bulan Januari →			18.041.000
		• Saldo akhir Bulan Februari →			20.881.000
		JUMLAH:			

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
MARET 2013	Pindahan Saldo Bulan Pebruari			20.881.000
2/3	Sumbangan koperasi Refinita Sejahtera	800.000	800.000	21.681.000
3/3	Terima in cektangan jumat tgl 24/3 dan pad ketua Keluar w/ operasional jumat	1.094.000	300.000	23.975.000 22.475.000
3/3	Sumb Hf Daya	100.000		22.575.000
4/3	Fudriann / jua	50.000		22.625.000
10/3	Terima in cektangan jumat tgl 3/3 dr PdK ketua keluar w/ biaya operasional jumat	1.162.000	300.000	23.787.000 23.487.000
10/3	Likhuhan PDAM	500.000		23.987.000
10/3	Terima in cektangan jumat tgl 10/3 dari pad ketua Keluar w/ biaya operasional jumat	733.000	300.000	24.720.000 24.420.000
20/3/	Terima uang sumbangan dr Hf Pevlind Transfer BRI w/ pembayaran listrik	500.000		24.920.000
20/3	Terima in cektangan jumat tgl 17/3 dari pad ketua Keluar w/ biaya operasional jumat	878.000	300.000	25.798.000 25.448.000
22/3	Terima uang transfer BRI tertg 22/2/13	100.000		25.548.000
24/3	Terima uang transfer BRI	100.000		25.648.000
31/3	Terima sumbangan dr kop Sejahtera tgl 31/3	800.000		
31/3/23	Terima uang transfer BR	500.000		26.148.000
	Jumlah penerimaan & pemasukan selama Bulan Maret →	6.517.000	1.250.000	5.267.000
	Saldo Bulan Pebruari →			20.881.000
	Jumlah saldo akhir Bn Maret			26.148.000
	JUMLAH:			

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	Pindah-lahan Saldo			
14/4	Hj Dayu			26.148.000
		100.000		26.248.000
15/4	Hj Andi Rasmah			
		1.500.000		27.748.000
	Isi kotak Amal Ramadhan 2022			
7/4	Terima pemasukan kotak amal dr bpk Ania pemasukan Rp 5 s/d 7	2.744.000		30.492.000
	Keluar w operasional umum		200.000	30.292.000
7/4	Isi kotak amal	621.000		30.913.000
8/4	Isi kotak amal	1.670.000		32.583.000
	Pengeluaran w/pencernaan		30.000	32.553.000
9/4	Hamba Allah	100.000		32.653.000
	Hamba Allah w/ luman	600.000		33.253.000
	Pemasukan kotak amal	1.333.000		34.586.000
10/4	Isi kotak Amal	881.000		35.467.000
11/4	Isi kotak amal	523.000		35.990.000
	Sumb dr keluarga Zubli	500.000		36.490.000
12/4	Isi kotak amal	1.033.000		37.523.000
	A. Kumala transfer BR1	1.000.000		38.523.000
13/4	Isi kotak amal	282.000		38.805.000
	Isi amplop	3.100.000		41.905.000
14/4	Kotak amal hari Jumat	1.086.000		42.991.000
	OPS Jumat		350.000	42.641.000
	Isi kotak amal	232.000		42.873.000
	Amplop pemasukan khusus		50.000	42.823.000
15/4	Isi kotak amal	286.000		43.109.000
	Wasmawati suid transfer BR1	1.000.000		44.109.000
JUMLAH:				

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
16/4	Kotak amal Hamba Allah / amplop	180.000 300.000		44.284.000 44.984.000
17/4	Isi kotak amal	517.000		45.511.000
18/4	Isi kotak amal Hajjauvali Soud transfer BRI	912.000 1.000.000		46.423.000 47.423.000
19/4	Isi kotak amal Isi amplop	770.000 5.900.000		48.193.000 54.093.000
20/4	Isi kotak amal Isi amplop Keluarga Sodik bersaudara Kotak amal subuh	615.000 7.050.000 3.000.000 100.000		54.708.000 61.758.000 64.758.000 64.858.000
28/4	Beli koran "tubang" w/s org		150.000	64.708.000
JUMLAH :				

Surat Keterangan Wawancara

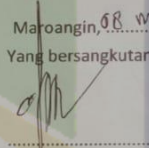
SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wahab Caundu
Umur : 56 tahun
Alamat : Jln. Ardi Curi
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa besar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALMA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat ini dibuat untuk dibuat sebagaimana mestinya.

Maroangin, 08 Mei 2023
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali

Umur : 58 tahun

Alamat : Langsung Maroangin

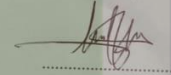
Pekerjaan : Pengurus kebersihan masjid

Menerangkan bahwa besar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALMA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)"

Demikian surat ini dibuat untuk dibuat sebagaimana mestinya.

Maroangin, 23 Mei 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati
Umur : 43 tahun
Alamat : Langsagaga Maroangin
Pekerjaan : -

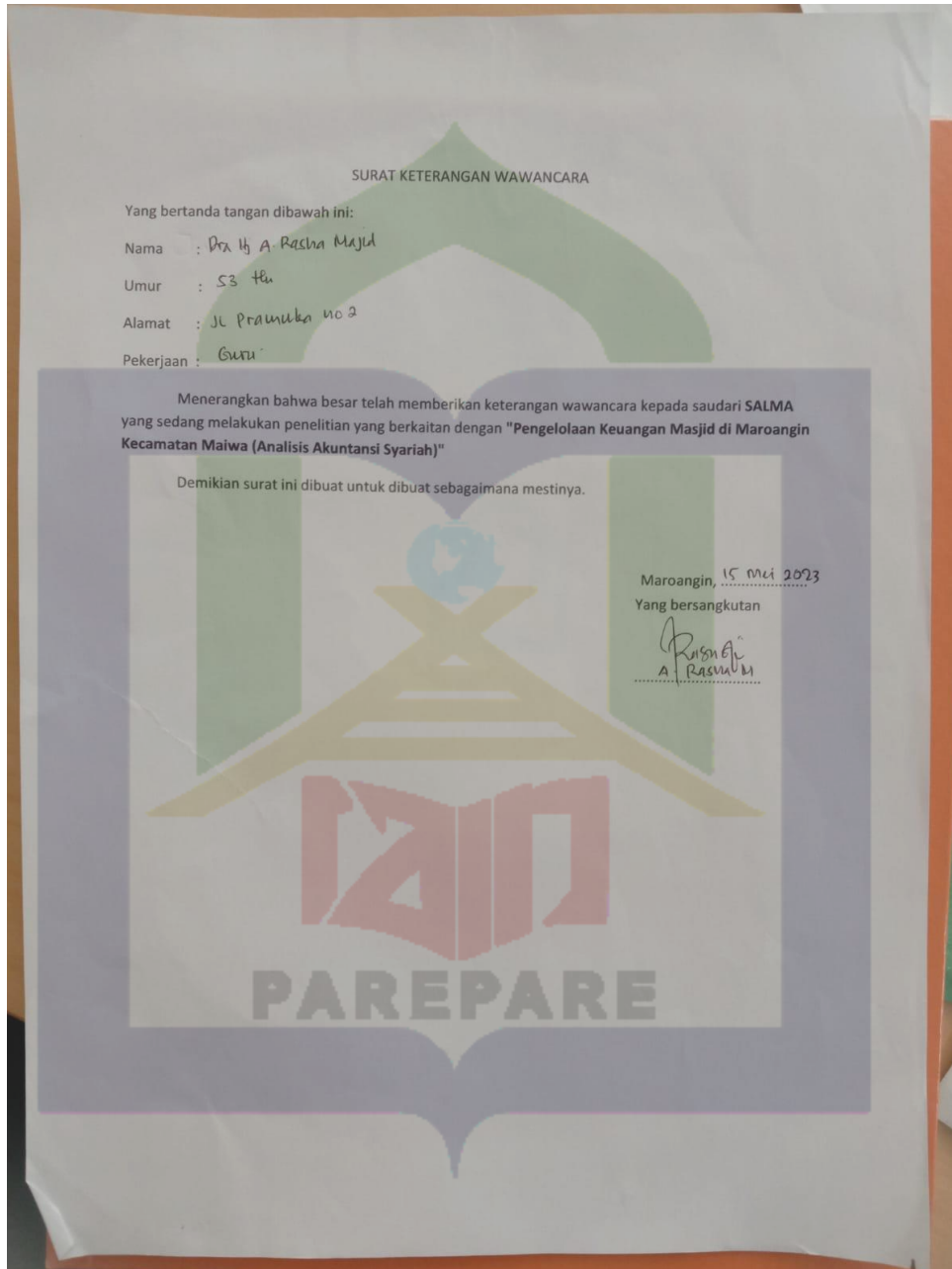
Menerangkan bahwa besar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALMA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)"

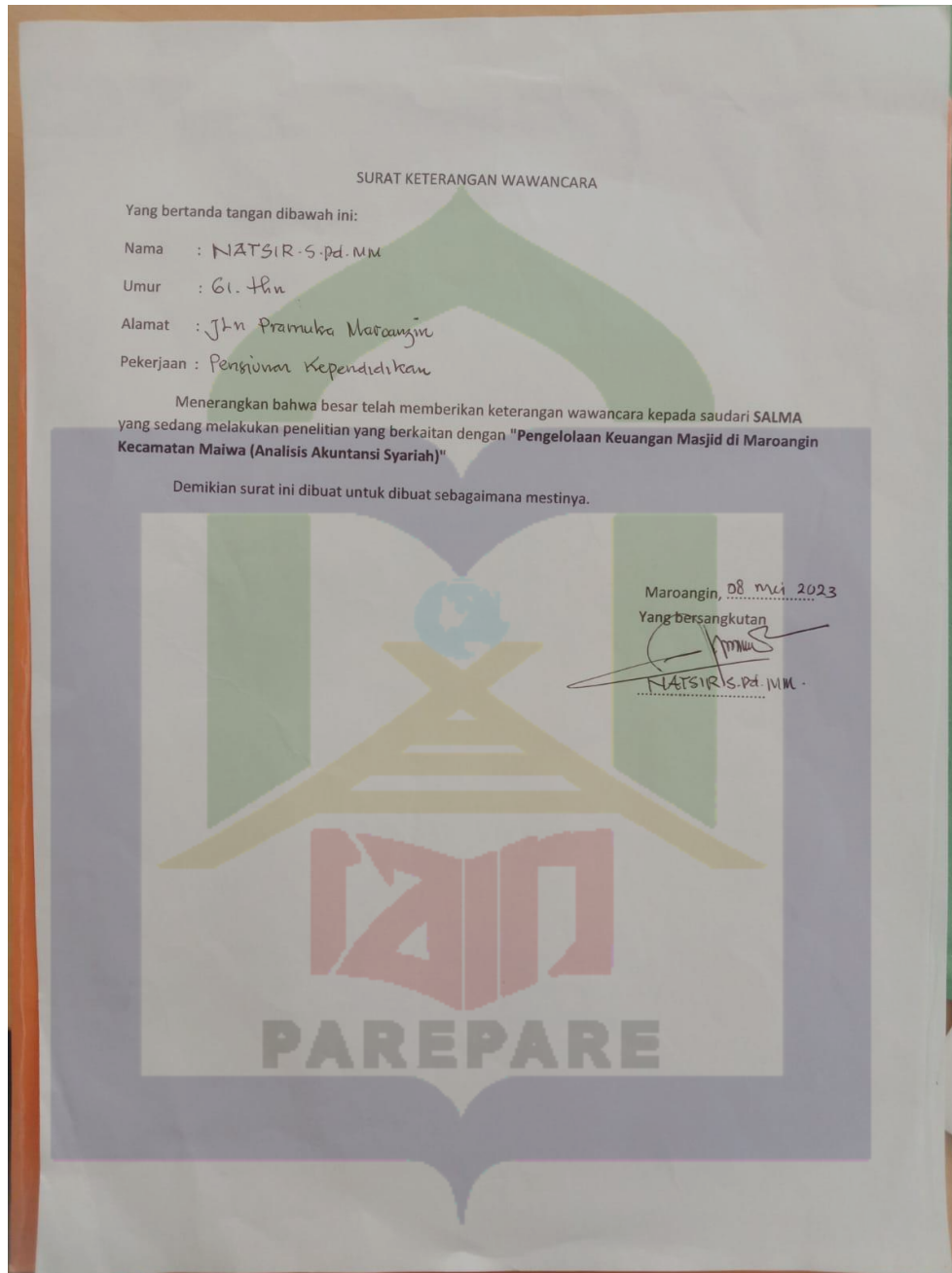
Demikian surat ini dibuat untuk dibuat sebagaimana mestinya.

Maroangin, 11 Mei 2023
Yang bersangkutan



PAREPARE





Dokumentasi

Ketua Masjid Baburrahim





Wawancara Bendahara Masjid Baburrahim



Wawancara Kepala KUA





Masjid Baburrahim



Masjid Jami Lama







Biodata Penulis



SALMA, Lahir di Maroangin 21 November 2000. Merupakan Anak ke-4 dari 7 bersaudara, yang lahir dari pasangan Ayahanda Kasmin dan Ibunda Roslinda. Saat ini penulis tinggal di Maroangin, Perumahan SMAN 4 Enrekang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penulis memulai pendidikan SD pada Tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri 3 Enrekang dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 4 Enrekang dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2018 dan pada tahun itu jugalah kampus yang ditempati penulis menimbah ilmu berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Akuntansi Syariah (AKS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama kuliah penulis bergabung di organisasi Ekstra kampus. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Parepare. Pada tahun 2023 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Pengelolaan Keuangan Masjid di Maroangin Kecamatan Maiwa (Analisis Akuntansi Syariah)”*.